



**UPAYA GURU BK UNTUK MEREDUKSI PENGGUNAAN INSTAGRAM  
PADA SAAT BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Melengkapi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**YUSRA SOFI**  
**NIM 33.16.1.021**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**UPAYA GURU BK UNTUK MEREDUKSI PENGGUNAAN INSTAGRAM  
PADA SAAT BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Melengkapi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**YUSRA SOFI**  
**NIM 33.16.1.021**

**Pembimbing I**

**Irwan S, M.A**  
**NIP: 19740527 199803 1 002**

**Pembimbing II**

**Ahmad Syarqawi, M.Pd**  
**NIB. 1100000095**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Nomor : Istimewa

Medan, 20 Maret 2020

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Yusra Sofi

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak.  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatra Utara di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Yusra Sofi

Nim : 33.16.1.021

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Upaya Guru BK untuk Mereduksi Penggunaan Instagram pada saat Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang”

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Irwan S, M.A**  
**NIP: 19740527 199803 1 002**

**Ahmad Syarqawi, M.Pd**  
**NIB. 110000095**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusra Sofi

Nim : 33.16.1.021

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Upaya Guru BK untuk Mereduksi Penggunaan Instagram pada saat Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 20 Maret 2020

Yang membuat pernyataan

**Yusra Sofi**  
**Nim: 33.16.1.021**

## ABSTRAK



**Nama** : Yusra Sofi  
**NIM** : 33.16.1.021  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan/Prodi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : Irwan S, M.A  
**Pembimbing II** : Ahmad Syarqawi, M. Pd  
**Judul Skripsi** : Upaya Guru BK untuk Mereduksi Penggunaan Instagram pada saat Belajar di MAN 2 Deli Serdang

---

**Kata Kunci:** *Guru BK, Instagram, Belajar*

*Instagram* adalah aplikasi berbagi foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itu *instagram* berasal dari kata *insta-telegram*. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Bagaimana penggunaan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Sedang? 2. Bagaimana upaya guru BK untuk mereduksi penggunaan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang? 3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa menggunakan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang ?

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah informan yang dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan judul penelitian ini adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, dan Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *instagram* oleh siswa sangat beragam, seperti alat untuk mencari informasi, mengekspresikan diri, perasaan, kegiatan sehari-hari. Selain itu adanya peran penting guru BK dan kerja sama dengan wali kelas dalam mereduksi penggunaan *instagram* di sekolah terutama di kelas. Upaya yang dilakukan guru BK untuk bisa mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar yaitu mengontrol setiap kelasnya, dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif dari penggunaan *instagram* tidak tepat waktu.

Mengetahui  
**Pembimbing I**

**Irwan S, M.A**  
NIP. 19740527 199803 1 002

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru BK untuk Mereduksi Penggunaan Instagram pada saat Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang”** guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu dan membimbing penulis baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada orangtua tercinta. Ayahanda Wagino, S.H dan ibunda Yusdarwati Nasution. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada ayah dan ibu tercinta karena sudah berjuang, berkorban dan selalu mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
2. Terima kasih juga kepada Sri Yasbah Pratama Sari, S.Pd, Selvia Herlina, S.Kom, dan kepada adik tersayang Nuraini dan keponaan peneliti M. Ridhwan Raufa, serta yang paling banyak memberikan dukungan, nasihat, maupun motivasi untuk tetap semangat dalam penyelesaian skripsi ini yaitu abang

tersayang Khairul, S.Pd.I sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani Tanjung, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
7. Bapak Irwan S, M.A selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Ahmad Syarqawi, M.Pd selaku pembimbing skripsi II yang telah memberi bimbingan dan arahnya dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Khairuddin Tambusai M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
9. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada penguji pada seminar proposal sampai munaqasah yaitu ibu Indayanan Febriani Tanjung, M.Pd, bapak Drs. Purbatua Manurung, buya Drs. Mahidin, M.Pd, bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, M.A.
10. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
11. Bapak Dr. H. Burhanuddin, M.Pd selaku kepala sekolah MAN 2 Deli Serdang, Bapak Parwis Nasution, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling, serta adik-adik

kelas XI MAN 2 Deli Serdang yang bersedia membantu dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.

12. Seluruh guru-guru di SD Negeri 105358 Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang telah mengajarkan peneliti selama 6 tahun menempuh pendidikan.
13. Seluruh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.
14. Seluruh guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.
15. Seluruh teman-teman Sejawat BKI-4 stambuk 2016 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
16. Terima kasih juga kepada rekan seperjuangan yang dipertemukan melalui kegiatan PPL mulai dari PPL-1 sampai PPL-3, yang selalu setia bersama sampai akhir dan semoga tetap bersama selamanya meski kita tak lagi berada dalam tempat yang sama, yaitu Ayu Andriati, Dinda Kurnia Mardiah. Terima kasih juga kepada Qamariah dan Riska Harahap selaku teman PPL-1 sampai PPL-3
17. Teruntuk kakak tersayang Faridah, S.Pd, Prawidhy Khairunnisa, S.Pd, Annisa Oktaviani, S.Pd dan Nurhajjah Hasibuan yang telah banyak memberikan semangat, arahan, dan juga kasih sayang.
18. Sahabat bocor dunia akhirat Maek, April, Almi, Sri, Mita. Terima kasih telah mensupport, dan men do'akan.
19. Teman seperjuangan BKI-2 stambuk 2016. Rafika, kak Risma, Indah, Miftah, Aida
20. Seluruh rekan seperjuangan Bimbingan Konseling Islam stambuk 2016.

21. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaannya.

**Medan, 20 Maret 2020**

**Yusra Sofi**  
**33.16.1.021**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Konsep Dasar Belajar .....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Tujuan Belajar .....	11
3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	12
4. Tipe Belajar .....	14
5. Prinsip-prinsip Belajar .....	17
B. Instagram .....	19
1. Pengertian Instagram .....	19
2. Tujuan Instagram.....	20
3. Kelebihan Instagram.....	21
C. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling.....	21
1. Pengertian Bimbingan dan konseling .....	26
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	19

3. Fungsi bimbingan dan konseling .....	30
4. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling .....	33
5. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling .....	36
D. Penelitian yang Relevan .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	44
F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV TEMUAN KHUSUS .....</b>	
A. Temuan Khusus.....	
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Deli Serdang .....	50
2. Profil MAN 2 Deli Serdang.....	52
3. Visi dan Misi MAN 2 Deli Serdang .....	52
4. Struktur Organisasi dan Mekanisme Kerja MAN 2 Deli Serdang ..	53
5. Sumber Daya MAN 2 Deli Serdang .....	55
6. Identitas Guru BK MAN 2 Deli Serdang .....	62
7. Keadaan Siswa MAN 2 Deli Serdang.....	62
8. Sarana dan Prasarana MAN 2 Deli Serdang .....	67
B. Temuan Khusus.....	68
1. Data Observasi.....	68
2. Data Wawancara .....	69

C. Pembahasan Hasil .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik MAN 2 Deli Serdang.....	58
Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan MAN 2 Deli Serdang.....	62
Tabel 4.3 Data Keamanan dan Kebersihan MAN 2 Deli Serdang .....	63
Tabel 4.4 Data Guru PNS dan Non PNS .....	63
Tabel 4.5 Data Staf TU PNS dan Non PNS .....	64
Tabel 4.6 Uraian Data Siswa .....	66
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah .....	91
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepada Guru BK .....	93
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepada Siswa .....	95
Lampiran 4 Pedoman Observasi.....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Pintu Masuk MAN 2 Deli Serdang.....	97
Gambar 5.2 Ruang BK Bagian Luar MAN 2 Deli Serdang .....	97
Gambar 5.3 Ruang BK Bagian Dalam MAN 2 Deli Serdang.....	98
Gambar 5.4 Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Deli Serdang.....	98
Gambar 5.5 Wawancara dengan Guru BK MAN 2 Deli Serdang.....	99
Gambar 5.6 Wawancara dengan Siswi MAN 2 Deli Serdang .....	99

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan teknologi di era yang serba canggih seperti sekarang ini, sangat mudah kita peroleh berbagai informasi hanya dengan mengakses internet dengan menggunakan *smartphone*. Dengan hanya mengaktifkan internet di *smartphone*, kita bisa membuka *google*, *youtube*, *facebook*, *instagram*, *whatsapp* maupun aplikasi lainnya yang ada di *smartphone* milik kita. Media sosial (medsos) sekarang ini bisa kita gunakan dimanapun kita berada. Baik berada di dalam rumah maupun di luar rumah.

Media sosial yang paling digemari setelah *facebook* saat ini yaitu *instagram*, *instagram* menjadi aplikasi yang banyak digemari di seluruh belahan penjuruk dunia salah satunya Indonesia. Aplikasi *instagram* saat ini banyak memiliki fitur yang membuat penggunanya betah berlama-lama menggunakannya. Selain untuk *selfi*, *instagram* juga banyak memberikan informasi terbaru mengenai berbagai hal. Baik pendidikan, pekerjaan, tutorial, maupun informasi tentang berita yang lagi trend saat ini.

*Instagram* sendiri berasal dari kata “*insta*” berasal dari kata “*instan*”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “*foto instan*”. *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Jadi bisa diartikan bahwa *instagram* adalah aplikasi berbagi foto dengan

menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itu *instagram* berasal dari insta-telegram.<sup>1</sup>

Sejarah awal pencetus ide *instagram* ialah perusahaan Burbn, Inc. Pada awalnya Burbn, Inc. sendiri memiliki fokus yang terlalu banyak di dalam HTML5 mobile, namun kedua CEO, Kevin Systrom dan juga Mike Krieger, memutuskan untuk lebih fokus pada satu hal saja. Setelah satu minggu mereka mencoba untuk membuat sebuah ide yang bagus, pada akhirnya mereka membuat sebuah versi pertama dari Burbn, namun di dalamnya masih ada beberapa hal yang belum sempurna. Versi Burbn yang sudah final, adalah aplikasi yang sudah dapat digunakan di dalam *iphone*, yang dimana isinya terlalu banyak dengan fitur-fitur. Sulit bagi Kevin Systrom dan Mike Krieger untuk mengurangi fitur-fitur yang ada, dan memulai lagi dari awal, namun akhirnya mereka hanya memfokuskan pada bagian foto, komentar, dan juga kemampuan untuk menyukai sebuah foto. Itulah yang akhirnya menjadi *instagram*.

Berdasarkan survey APJII 2016 di Indonesia ini terdapat 132,7 juta pengguna internet dari berbagai kalangan. Hal ini meningkat cukup signifikan dari tahun 2014 yakni sekitaran 88 juta pengguna. Peningkatan penggunaan internet yang cukup drastis di Indonesia pada tahun 2016 sendiri berada di usia 35-44 tahun. Menurut hasil survey APJII 2016 jenis konten internet yang sering diakses di Indonesia yaitu media sosial. Media sosial seakan-seakan menjadi makanan sehari-sehari bagi masyarakat Indonesia yang tidak bisa dipisahkan dari kebutuhannya. Media sosial sendiri adalah suatu media online yang sering digunakan oleh beberapa masyarakat belakangan ini, terutama pada kalangan remaja yang sedang gemar-gemarnya

---

<sup>1</sup>Rico Huang & Clumsy. 2014. *Jago Jualan di Instagram*, Bisnisanakmuda, h.5.

menggunakan medsos (media sosial) diantaranya seperti *Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, Whatsapp, Path*, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Media sosial (*instagram*) bukan hanya digunakan untuk mencari informasi tetapi juga ada sebahagian orang menggunakannya ke hal yang tidak baik. Bahkan menggunakannya tidak sesuai tempat dan waktu. Seperti penggunaan *instagram* dikalangan anak sekolah (peserta didik). Peserta didik adalah individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran sehingga dia masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bahan dari structural proses pendidikan.<sup>3</sup> Memang satu sisi ada baiknya mereka tahu tentang *instagram* karena mereka bisa memperoleh informasi lebih cepat dari yang biasanya. Tetapi ada juga sisi negatif dari penggunaan *instagram* dikalangan anak sekolah seperti penggunaan *instagram* pada saat belajar. Hal ini, dapat menimbulkan efek negatif bagi anak sekolah yaitu tidak konsentrasi saat belajar, karena lebih fokus pada *smartphone* mereka sendiri. Dalam hal ini harus ada upaya dari guru bimbingan konseling (BK) untuk mencegah dalam penggunaan *smartphone* di dalam kelas agar dapat mengurangi penggunaan *instagram* pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Penggunaan *instagram* pada saat belajar bukan saja menimbulkan efek tidak konsentrasi pada saat belajar tetapi juga pada hasil belajar. Remaja yang terlalu sibuk dengan *smartphone* nya dibandingkan pelajaran, maka akan menimbulkan menurunnya hasil belajar dan motivasi hidup. Karena terlalu berlebihan menggunakan *instagram* atau media sosial lainnya. Allah Swt berfirman dalam Al-

---

<sup>2</sup>Anne Cyntia Dewi & Rendhy Saryanto, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mereduksi Dampak Kecanduan Media Sosial pada Anak*, h. 39

<sup>3</sup>Syafaruddin, dkk. 2016. *Sosiologi Pendidikan*, Medan; Perdana Publishing, h. 13.

Qur'an surah Al-Maidah ayat 77, agar kiranya kita tidak menggunakan sesuatu secara berlebih-lebihan.

فُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ  
وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ٧٧

Artinya: *Katakanlah: "Hai ahli kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus". (Qs. Al-Maidah: 77).*<sup>4</sup>

Ayat di atas Allah Swt, memerintahkan kepada kita supaya kita menggunakan sesuatu secara secukupnya, dan jangan terlalu mengikuti hawa nafsu kita. Karena sesuatu yang berlebihan akan menimbulkan banyak mudharat bagi kita sendiri. Maka dari itu, sebaiknya kita sebagai manusia tahu batasan dalam melakukan sesuatu agar tidak menyesal suatu saat nanti.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh guru BK di MAN 2 Deli Serdang, maka ditemukan adanya siswa yang setiap harinya menggunakan *smartphone* dan membuka *instagram* pada saat belajar. Dalam hal ini, guru BK mempunyai tugas untuk bisa mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar.

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dan dalam masa tersebut terjadi proses pematangan fisik dan psikologis. Bisa kita fahami betapa dalam rentang waktu yang panjang ini, seorang anak mengalami banyak perubahan

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI. 2013. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta; CV. Pustaka Jaya Ilmu, h. 121.

yang tidak semua dia fahami dengan benar. Bahkan dia sering tidak menyadari bahwa dia melakukan kesalahan.<sup>5</sup>

Perubahan itu secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap mereka, orang-orang dewasa harus memberikan bimbingan yang benar. Panduan yang lebih intensif juga diperlukan oleh remaja di sekolah, karena keseharian mereka melibatkan banyak remaja lain dengan masalah yang sama.<sup>6</sup> Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada peserta didik atau konseli yang gunanya untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak agar akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.<sup>7</sup>

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>8</sup> Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi di lapangan maka dari itu peneliti tertarik membahas mengenai **“Upaya Guru BK untuk Mereduksi Penggunaan Instagram pada saat Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang”**. Sesuai dengan judul peneliti, masih ada sebahagian besar sekolah dalam hal ini tidak bisa

---

<sup>5</sup>Anna Farida. 2016. *Karakter Remaja*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, h. 19.

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 2.

<sup>7</sup>Prayitno& Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; PT Rineka Cipta, h. 94.

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 100.

mencegah atau mengawasi anak muridnya, agar tidak menggunakan *smartphone* nya dalam pembelajaran di sekolah. Terutama di tempat penulis yang ingin penulis teliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan *instagram* di MAN 2 Deli Serdang?
2. Bagaimana upaya guru BK untuk mereduksi penggunaan *instagram* pada saat belajar siswa di MAN 2 Deli Serdang?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa menggunakan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *instagram* di MAN 2 Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK untuk mereduksi penggunaan *instagram* pada saat belajar siswa di MAN 2 Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa menggunakan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan referensi di bidang bimbingan konseling mengenai upaya guru BK untuk mereduksi penggunaan *instagram* pada saat belajar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Guru BK MAN 2 Deli Serdang. Dapat menambah wawasan dan referensi bagi guru bimbingan konseling mengenai upaya guru BK untuk mereduksi penggunaan *instagram* pada saat belajar.
- b. Siswa MAN 2 Deli Serdang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang dampak penggunaan *instagram* secara berlebihan.
- c. Peneliti. Bagi peneliti manfaat adanya penelitin ini adalah untuk menambah pemahaman dan pengalaman mengenai upaya guru BK untuk mereduksi penggunaan *instagram* pada saat belajar.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Konsep Dasar Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang dikerjakan, pasti dibalikinya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia. Sesuai dengan hadist nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah)<sup>9</sup>

Menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan, baik anak-anak, remaja ataupun dewasa. Dengan demikian, jika menuntut ilmu itu hukumnya adalah wajib maka orang-orang yang tidak melaksanakannya akan mendapat dosa. Sedangkan orang yang menuntut ilmu akan dimisalkan seperti orang-orang yang berjuang di jalan Allah Swt dan jika ia mati pada saat menuntut ilmu, maka ia akan mati dalam keadaan syahid.

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Muhammad bin Salmah bin Ja'far Abu Abdillah al Fidha'I, *Musnad asy-syihab*, (Beirut Muassasah ar-Risaalah,t,th), Jilid I, h. 137

<sup>10</sup>Tim Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran. 2017. Depok; PT Raja Grafindo, h. 124.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti; belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan.<sup>11</sup>

Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku ditimbulkan, diubah atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi. Proses belajar meliputi perilaku motorik (naik sepeda, berenang, mengemudi mobil, dan menari), tetapi juga berpikir (pelajaran sekolah tertentu seperti matematika dan sejarah) dan emosi (belajar sopan-santun, belajar bergaul, dan lain-lain). Belajar bahasa Inggris atau belajar komputer merupakan kombinasi antara berfikir dan belajar motorik.<sup>12</sup>

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Slameto, belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Mustaqin, belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu

---

<sup>11</sup>Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan; Perdana Publishing, h. 45.

<sup>12</sup>Sarlito W. Sarwono. 2017. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, h. 107.

dengan siapapun. Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.<sup>13</sup>

Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar, walaupun masing-masing ahli mengemukakan rumusan yang berbeda sesuai dengan penekanan-penekanan dan penonjolan-penonjolannya masing-masing, tetapi rupanya ada semacam kesamaan pendapat dikalangan para ahli sendiri bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Menurut pengertian ini seseorang dikatakan telah belajar apabila dia telah dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.<sup>14</sup>

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan ciri penting membedakan jenis manusia dari jenis makhluk lain. Kemampuan belajar dapat memberikan manfaat bagi individu dan juga masyarakat.<sup>15</sup> Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang diajarkan. Tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut. Perubahan apa yang terjadi setelah melakukan pembelajaran.

Menurut Hudojo, belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk,

---

<sup>13</sup>Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta; PT Rineka Cipta, h. 7.

<sup>14</sup>Ahmad Syarqawi. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Ragam Pelayanan, Regulasi, Permasalahan Bimbingan dan Konseling di Sekolah)*, Medan; Perdana Publishing, h. 127.

<sup>15</sup>Karwono & Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Depok; PT Raja Grafindo, h. 11.

dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Menurut Sadiman, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Sedangkan menurut peneliti, belajar adalah suatu proses yang dihasilkan dari pengalaman masa lampau, baik pengalaman positif ataupun pengalaman negatif, yang dapat merubah hidup seseorang berupa perubahan sikap, pemikiran, dan kebiasaan, serta dapat menjadikan seseorang lebih matang dalam bertindak untuk kedepannya.

## **2. Tujuan Belajar**

Segala sesuatu harus memiliki tujuan, karena dengan adanya tujuan maka hal yang kita inginkan akan bisa tercapai meskipun kadang sulit untuk mencapainya. Dalam tujuan pembelajaran peserta didik diharapkan bisa merubah dirinya dengan acuan pelajaran yang baru saja didapatkan. Belajar disini mempunyai maksud agar sesuatu yang belum diketahui akan didapat di dalamnya.<sup>16</sup>

Tujuan belajar dimaksudkan untuk memberikan landasan belajar, yaitu bekal pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sampai ke pengetahuan

---

<sup>16</sup>Fathurrohman & Sulistyorini. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta; Kalimedia, h. 12.

berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam benak peserta didik terkonsentrasikan hasil belajar yang harus menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya.

Menurut Oemar hamalik, tujuan pengajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran. Jadi tujuan pembelajaran adalah harapan perubahan yang dicapai oleh peserta didik dari adanya proses pembelajaran. Menurut Suprijono, tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects* yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.<sup>17</sup>

### **3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang turut menentukan (mempengaruhi) belajar tersebut dapat dilihat dari dua faktor yakni:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overleaping* tetap ada yaitu:

- 1) Faktor-faktor non sosial, dan
- 2) Faktor-faktor sosial

---

<sup>17</sup>Thobroni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta; Ar – Ruzz media, h. 20.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor-faktor fisiologis, dan
- 2) Faktor-faktor psikologis

Sementara itu pendekatan dari proses belajar sebagai sebuah sistem, dan dengan dasar tersebut maka belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- b. Faktor yang diluar individu yang kita sebut faktor sosial.

Faktor di atas termasuk ke dalam faktor individual antara lain; faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Empat faktor utama yang dijadikan uraian ini adalah sebagai berikut.

- a. Faktor-faktor non sosial. Faktor-faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, atau siang, malam, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dengan kata lain alat-alat pelajaran. Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa, diusahakan agar dapat memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan pedagogis.
- b. Faktor-faktor sosial. Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu

situasi belajar, misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas, atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik ke luar masuk kamar belajar itu. Faktor sosial seperti itu biasanya mengganggu konsentrasi.<sup>18</sup>

- c. Faktor-faktor fisiologis. Fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra, sebab panca indra itu merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam diri individu, orang dapat mengenal dunia sekitarnya dan semua belajar itu dengan menggunakan panca indra. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.
- d. Faktor psikologis. Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.<sup>19</sup>

Menurut Andend N. Frandsen bahwa hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.

---

<sup>18</sup>Sumadi Suryabrata. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; PT Rajagrafindo, h. 234.

<sup>19</sup>Siti Maisaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, h. 163.

- c. Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru dan teman temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran.

#### **4. Tipe-tipe Belajar**

Teori-teori tentang belajar dan pembelajaran di dalam pendidikan merupakan satu rangkaian yang sangat membantu seorang pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan pengembangan pembelajaran itu sendiri. Teori belajar secara ideal mencakup secara luas mengenai kenapa perubahan-perubahan belajar terjadi namun tidak lengkap dalam hal implikasi praktiknya bagi pendidik. Dengan memperhatikan aktivitas yang berlangsung dalam belajar serta tahapan perkembangan anak, Gagne mengelompokkan belajar atas 8 tipe yakni sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. *Signal Learning* ( Belajar Isyarat Tanda)

Tipe belajar ini merupakan tahapan pertemuan adalah proses penguasaan pola tingkah laku yang bersifat *involuntary* (tidak disengaja dan tidak disadari) misalnya anak menolak untuk dibawa kedokter sebagai reaksi atas pengalaman yang kurang menyenangkan. Kondisi yang diperlukan bagi berlangsungnya tipe belajar ini adalah perangsang (*stimulus*) tertentu yang diberikan secara berulang-ulang.

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h.52.

b. *Stimulus Response Learning*

Tipe belajar ini termasuk *classical condition* atau belajar dengan *trial and error*. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar ini adalah faktor *reinforcement*.

c. *Chaining* (Mempertautkan)

Tipe *chaining* disebut juga belajar membentuk (*chaining Molore*) rangkaian tingkah laku. Proses belajar ini berlangsung dengan menghubungkan gerakan yang satu dengan gerakan yang lain (masuk ke kelas, duduk, ambil buku dan seterusnya).

d. *Verbal Associateori* (*Chaeing Verbal*)

Tipe ini memberikan reaksi verbal pada stimulus yang datang (misalnya buku, bahasa yang disenangi, blok, makan, catatan nomor telepon).

e. *Discomination Learning* (Belajar Membedakan)

Tahapan ini siswa mengadakan diskriminasi (seleksi dan pemilihan) atau perangsang, serta memilih respon yang sesuai/diantara alat tulis yang ada dapat menyebabkan mana prioritas pilihan dan mana pula yang tidak.

f. *Concept Learning* (Belajar Konsep)

Kemahiran mengadakan deskriminasi akan membantu siswa dalam menemukan persamaan-persamaan serta menemukan karakteristik dari stimulus yang ada. Selanjutnya berdasarkan hal ini akan diperolehnya pengertian-pengertian tertentu (konsep) misalnya pensil, buku, bul point, dll.

g. *Rule Learning*

*Rule learning* (belajar membuat generalisasi atau hukum-hukum dan disebut juga menghubungkan beberapa konsep) pada tingkat ini siswa mengadakan kombinasi dari berbagai konsep dengan mengaeresiasikan logika (induktif, deduktif, analisis, sintesa komperasi, kausalitas), sehingga siswa dapat menemukan kesimpulan tertentu berupa dalil aturan, hukum, prinsip dan sebagainya.

h. *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

Dengan menggunakan hukum, dalil dan prinsip yang ada, sisi merumuskan dan memecahkan masalah-masalah. Proses belajar *problem solving* berlangsung dalam beberapa tahapan yang sistematis.

## 5. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah konsep-konsep yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Menurut Davies, ada beberapa prinsip dalam belajar yaitu:<sup>21</sup>

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.

---

<sup>21</sup>Husamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Malang; UMM Press, h. 16

- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Menurut Hamalik William Burton seorang pakar pembelajaran di Amerika Serikat menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar, yaitu:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran (mata kuliah) yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan siswa.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri yang mendorong motivasi yang kontinuy.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas (keturunan) dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan siswa-siswa.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan siswa.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila siswa mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.

- k. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

## **B. Instagram**

### **1. Pengertian Instagram**

*Instagram* adalah layanan aplikasi berbagi foto yang pertama kali dapat diunduh di *App Store* pada Apple, dan hanya pengguna *iPhone OS (IOS)* lah yang dapat menggunakan aplikasi *instagram* ini awalnya. *Instagram* memfasilitasi penggunaanya untuk mengambil foto, mengedit foto dan menyebarkan foto yang kita unggah ke sosial media lainnya (*Twitter, Facebook, Tumblr, Flickr*).<sup>22</sup>

Maka dari itu *instagram* disebut *Social Media Photo Sharing*. Seiring berjalannya perkembangan teknologi yang semakin keren, *instagram* sudah bisa

---

<sup>22</sup>Rico Huang & Clumsy. 2014. *Jago Jualan di Intagram*, Bisnisanakmuda, h.6

di unduh di perangkat android. Pada awalnya, jika kalian ingat sempat ada pro kontra antar pengguna *iPhone OS (IOS)* dan Android tentang munculnya *instagram* di Android. Karena disebut-sebut sebagai aplikasi premium di *iPhone OS (IOS)*. Namun itu tidak berdampak buruk, melainkan berdampak baik bagi pengguna *instagram* lainnya yang tersebar di 2 perangkat untuk saat ini.

Jika kita perhatikan, *instagram* memiliki fitur unik yaitu *Square Feature* yaitu dengan komposisi 1:1 dimana kita harus mengunggah foto berbentuk persegi. *Instagram* memiliki khas khusus yaitu dibagian *filter* yang pada awalnya *filter-filter* ini digemari oleh penggunanya sebelum ada aplikasi photo editor lainnya. Beberapa efek *filter* yang ada pada *instagram* adalah: Normal, Amoro, Mayfair, Rise, Hudson, Valencia, X-Pro II, Sierra, Willo, Lo-Fi, Early Bird, Sutro, Toaster, Brannan, Inwell, Walden, Hefe, Nashvelli, 1977, Kelvin.

*Instagram* dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang tergabung dalam perusahaan yang telah mereka kembangkan sendiri yaitu, Burbn, Inc. sebelum dibeli oleh *Facebook*, *Twitter* telah menyatakan minatnya untuk membeli *instagram* pada tahun 2011. Namun, pada akhirnya Systrom bertemu dengan Zuckerberg (pendiri *facebook*), yang melempar gagasan untuk menjualnya ke *facebook*. Systrom dan Kreiger menolak semua penawaran karena mereka berniat membangun perusahaan independen. Namun, Zuckerberg menyakinkan Systrom bahwa *instagram* akan lebih kuat di bawah payung *facebook* dari pada beroperasi sebagai pemain independen. Zuckerberg mengatakan bahwa *instagram* akan berfungsi sebagai perusahaan independen di bawah *facebook*, janji yang belum pernah dibuatnya pada setiap target akuisi lainnya.

*Instagram* digunakan oleh 800 juta pengguna aktif<sup>23</sup> yang setiap harinya menggunakannya. Baik hanya untuk melihat kehidupan artis, teman, maupun motivator. *Instagram* sendiri memiliki kelebihan yaitu peluang bagi pembisnis. Karena dengan mempromosikan bisnisnya melalui *instagram* maka semua orang dapat melihatnya.

## **2. Tujuan Umum Instagram**

Tujuan umum dari *instagram* itu sendiri salah satunya yakni sebagai sarana kegemaran dari masing-masing individu yang ingin mempublikasikan kegiatan, barang, tempat atau pun dirinya sendiri kedalam bentuk foto. Hal tersebut menjadi menarik jika dikaitkan dengan konsep eksistensi remaja dalam *instagram*, apakah menggunakan sebagai ajang pameran atau yang lainnya.<sup>24</sup>

## **3. Kelebihan Instagram**

*Instagram* memiliki banyak kelebihan bagi penggunanya, di antaranya yaitu:

- a. *Instagram* didistribusikan secara gratis sehingga dapat memasangnya ke dalam *iPhone*, *iPad*, dan *ipod* tanpa terkena biaya sama sekali.
- b. *Instagram* memiliki editor foto yang secara umum mampu mengubah foto biasa menjadi foto vintage (antic) dengan memanfaatkan distorsi warna, fokus, dan lain sebagainya.
- c. Komunitas *instagram* terdiri dari jutaan orang sehingga apabila anda berhasil menciptakan foto yang menarik, maka anda berpotensi menemukan jalan pertemanan baru dengan skala yang lebih luas. Anda

---

<sup>23</sup>Astrid Savitri. 2019. *Menggali Pundi-Pundi Lewat Tren Sosial Media*. Yogyakarta; Solusi Mitra Media, h. 93.

<sup>24</sup>Bimo Mahendra, *Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*, Jurnal visi komunikasi, vol 16, no 1, hlm 152.

juga bisa menjalin koneksi dengan banyak orang dengan minat sama sehingga dengan begitu, anda bisa mengubahnya menjadi basis konsumen yang potensial untuk masa depan.<sup>25</sup>

## C. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”). Dan “konseling” (berasal dari kata “*counseling*”). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.

Dalam kamus bahasa Inggris *counseling* dikaitkan dengan kata *counsel* yang diartikan sebagai berikut: nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsule*), pembicaraan (*totake counsel*) dengan demikian *counseling* akan diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>26</sup>

Menurut kartini, bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.<sup>27</sup>

Bimbingan adalah sebagai proses layanan diberikan kepada individu yang tujuannya membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-

---

<sup>25</sup>Jubile Enterprise. 2012. *Instagram untuk Fotografi Digital dan Bisnis Kreatif*. Jakarta; PT Elex Media Komputindo, h. 2.

<sup>26</sup>W.S Winkel & M.M Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta; Media Abadi, h. 27.

<sup>27</sup>Kartini Kartono. 1985. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta; Andi Offset, h. 10.

keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.<sup>28</sup>

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Dengan membandingkan beberapa definisi tentang bimbingan sebagaimana disebutkan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengertian sebagai berikut:

- a. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara insidental, kebetulan, tidak sengaja atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan berkelanjutan,

---

<sup>28</sup>Lahmuddin. 2012. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, Jakarta; Ciptapustaka Media Perintis, h.26-32.

artinya senantiasa diikuti secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan menyesuaikan diri.

- b. Bimbingan merupakan proses membantu individu. Dengan perkataan membantu berarti bukan suatu paksaan. Memang bimbingan tidak memaksakan individu untuk menuju ke suatu tujuan yang ditetapkan pembimbing secara pasti, melainkan membantu mengarahkan individu untuk menuju ke suatu tujuan yang ditetapkan pembimbing secara pasti, melainkan membantu mengarahkan individu kearah suatu tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal.
- c. Bantuan yang diberikan ialah kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Jadi jelas bahwa bimbingan memberikan bantuan kepada setiap individu baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.
- d. Bahwa bantuan yang diberikan ialah agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya. Ini berarti bahwa individu harus mengarahkan dirinya dan mewujudkan dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.
- e. Yang menjadi tujuan bimbingan adalah agar individu dapat menyesuaikan kepada lingkungannya yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- f. Bahwa untuk pelaksanaan bimbingan diperlukan adanya personal yang memiliki keahlian dan pengalaman yang khusus dalam bidang bimbingan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*, Yogyakarta; Nuha Litera, h. 95.

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu "*counselium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon*, istilah konseling berasal dari "*sella*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan". Menurut Mc Daniel, konseling adalah suatu rangkaian pertemuan langsung dengan individu ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.

Konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyelesaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling menggunakan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan.<sup>30</sup>

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya

---

<sup>30</sup>Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan & Konseling*, Bandung; Ciptapustaka Media Perintis, h. 11.

sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Konseling meliputi pemahaman dan hubungan inividu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.

Konseling menurut peneliti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli konseling yang biasa disebut dengan konselor kepada klien (siswa) yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien tersebut. Untuk itu tugas ini tidaklah bisa dikerjakan oleh sembarangan orang, hanya orang yang professional lah yang bisa menyelesaikannya. Sebagaimana hadist nabi Muhammad SAW.

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: *Rasulullah SAW bersabda: "jika sebuah urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. (HR. Bukhori).<sup>31</sup>*

Hadist di atas sudah sangat jelas bahwasanya jika suatu pekerjaan tidak di berikan kepada yang ahlinya maka yang terjadi adalah kehancuran dan pekerjaan tersebut jadi berantakan. Pengertian bimbingan dan konseling adalah proses

---

<sup>31</sup>Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah Al-Bukhori, *Al-Jami' Al-Shohih Al-Bukhori Al-Mukhtasar*, ed. by Musthafa Dib (Beirut: Darr Ibnu Katsir, 1987). no. Hadits (6131) bab "Al-Amanah", 5/2382. Lihat juga pada bab "Man Suila 'Ilman Wa Huwa Musytaghilun Fi Hadisihi" no hadits (59)

bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalah serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Atau pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan melihat masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

## **2. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan, atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan yang diprogramkan. Tujuan bimbingan dan konseling merupakan pernyataan yang menggambarkan kualitas perilaku atau pribadi siswa yang diharapkan berkembang (kompetensi siswa) melalui berbagai strategi layanan kegiatan yang diprogramkan. Menurut Ahman, bahwasanya tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa mengembangkan pemahaman diri, sesuai dengan kecakapan, minat, hasil belajar dan kesempatan yang ada.
- b. Membantu siswa menjalani proses sosialisasi dan personalisasi nilai-nilai dan mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan dan keadaan orang lain.

- c. Membantu siswa mengembangkan motif intrinsik dalam belajar sehingga tercapai tujuan pengajaran yang bermakna.
- d. Menumbuhkan dorongan untuk mengarahkan diri, memecahkan masalah, menentukan pilihan dan keputusan, melibatkan diri dalam proses pendidikan.
- e. Membantu siswa mengembangkan sikap dan nilai yang mengarah kepada pembentukan keutuhan pribadi.
- f. Membantu siswa dalam memahami perilaku orang lain.
- g. Membantu siswa memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri terhadap masyarakat.

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya. Adapun tujuan lain bimbingan dan konseling yaitu:<sup>32</sup>

- a. Pemahaman, dengan adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarah kepada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih kontrol rasional ketimbang perasaan dan tindakan.
- b. Berhubungan dengan orang lain agar lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain, misalnya dalam keluarga atau di tempat kerja.
- c. Kesadaran diri, maksudnya agar seseorang lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini ditahan atau ditolak, agar

---

<sup>32</sup>Mamat Suprianta. 2018. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Depok; PT Raja Grafindo, h. 67.

dapat mengembangkan perasaannya yang lebih akurat berkenaan dengan bagaimana penerimaan orang lain terhadap diri.

- d. Penerimaan diri, dalam hal ini upaya bimbingan dan konseling memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan<sup>33</sup>
- e. Aktualisasi diri, yakni pergerakan kearah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan.
- f. Pencerahan, membantu individu mencapai kondisi kesadaran spritual yang lebih tinggi.
- g. Pemecahan masalah, yakni membantu individu dalam menemukan pemecahan problem tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh individu seorang diri.
- h. Memiliki keterampilan sosial, dapat mempelajari dan menguasai keterampilan sosial dan interpersonal seperti mempertahankan kontak mata, tidak menyela pembicaraan, asertif atau pengendalian kemarahan.
- i. Perubahan kognitif, modifikasi atau mengganti kepercayaan yang tidak rasional atau pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi, yang diasosiasikan dengan tingkah laku penghancuran diri.

---

<sup>33</sup>Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; PT Arsdi Mahasatya, h. 22.

- j. Perubahan tingkah laku (akhlak), modifikasi atau mengganti pola tingkah laku yang maladaptif atau merusak menuju perilaku yang adaptif. Dalam hal ini kita harus mencontoh Rasulullah dalam bertingkah laku. Sesuai dengan Qs. Al- Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: “*Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah Swt*”.  
(Qs. Al- Ahzab: 21)<sup>34</sup>

Ayat di atas memerintahkan kepada kita sebagai manusia haruslah dapat mencontoh tingkah laku (akhlak) Rasulullah, dengan memperhatikan butir-butir tujuan bimbingan dan konseling sebagaimana tercantum dalam rumusan tersebut, tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu untuk memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakat, berbagai latar belakang yang ada seperti latar belakang keluarga, pendidikan dan status sosial ekonomi.

Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah

---

<sup>34</sup>Departemen Agama RI. 2013. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta; CV. Pustaka Jaya Ilmu, h. 420.

untuk mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.<sup>35</sup>

### 3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Menurut Tohirin, fungsi bimbingan dan konseling mencakup 9 hal yaitu: (a)fungsi pemahaman, (b)fungsi pemeliharaan dan pengembangan, (c)fungsi pencegahan, (d)fungsi pengentasan, (e)fungsi penyaluran, (f)fungsi adaptasi, (g) fungsi penyesuaian.<sup>36</sup>

- a. *Fungsi pemahaman*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Pemahaman tersebut meliputi tentang pemahaman tentang diri peserta didik, pemahaman tentang lingkungan peserta didik termasuk keluarga dan sekolah, pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk informasi pendidikan dan jabatan/pekerjaan.
- b. *Fungsi pemeliharaan dan pengembangan*, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerja sama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas perkembangannya.

---

<sup>35</sup>Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan; Perdana Publishing, h. 25.

<sup>36</sup>Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, h. 36.

- c. *Fungsi pencegahan*, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada individu tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.<sup>37</sup>
- d. *Fungsi pengentasan*, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, karir.
- e. *Fungsi penyaluran*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstra kulikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- f. *Fungsi adaptasi*, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasi program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu. Konselor dapat membantu para guru, dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dan

---

<sup>37</sup>Lahmudin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung; Perdana Mulya Sarana, h.50.

proses perkuliahan, maupun mengadaptasi bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.

- g. *Fungsi penyesuain*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya bimbingan dan konseling memiliki banyak fungsi yang dapat dijadikan oleh seorang konselor dalam membantu berbagai individu yang mengalami masalah. Fungsi bimbingan dan konseling akan semakin terasa pada diri individu apabila dalam pelaksanaannya penuh dengan keprofesionalan.<sup>38</sup>

Lebih lanjut keberadaan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi dalam proses pelaksanaannya, diantaranya adalah (a) fungsi pemahaman, yaitu memahami karakter siswa. Bimbingan akan efektif jika bertolak dari karakteristik dan kebutuhan siswa, (b) fungsi pengembangan, yaitu fungsi membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan dan kemampuan yang dimiliki melalui berbagai kesempatan yang diperoleh secara wajar, realistis dan normatif, (c) fungsi pencegahan, yaitu mencegah individu dari perkembangan atau hal-hal yang tidak dikehendaki, (d) fungsi penyembuhan, yaitu membantu memecahkan masalah yang dihadapi dan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah berikutnya, (e) fungsi penyesuaian, yaitu berfungsi membantu individu untuk memperoleh penyesuaian pribadi yang sehat, sehingga

---

<sup>38</sup>Ahmad Syarqawi, dkk. 2019. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Konsep dan teori*, Jakarta; Kencana, h. 21.

dapat hidup serasi antara dirinya dengan lingkungannya, (f) fungsi adaptasi, yaitu fungsi penyesuaian program kegiatan terhadap kemampuan dan kondisi individu, (g) fungsi penyaluran, yaitu fungsi membantu individu dalam memilih bidang-bidang pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan individu.

#### **4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling**

Prinsip-prinsip adalah hal-hal yang menjadi pegangan dalam proses bimbingan dan konseling.<sup>39</sup> Dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang digunakannya bersumber dari kajian filosofis, hasil penelitian dan pengalaman dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Prinsip-prinsip pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti, mencakup sasaran layanan permasalahan yang dihadapi, program layanan, dan pelaksanaan layanan. Sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah seluruh individu yang ada di lingkungan sekolah tanpa terkecuali. Masalah yang ditangani lebih banyak terkait dengan fisik dan psikologis serta lingkungan yang menghambat perkembangan peserta didik. Program layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan sejalan dengan program pendidikan, fleksibel, berkesinambungan, dan program evaluasi. Menurut Van Hoose dalam Tarmizi, prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan.

---

<sup>39</sup>Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta; CV Andi Offset, h.30.

- b. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak adalah unik, seorang anak berbeda dengan anak lainnya.
- c. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi pribadi yang sehat.
- d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukannya untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan.
- e. Bimbingan adalah pelayanan unik yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan-latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.

Menurut Bimo Walgino, ada beberapa prinsip bimbingan konseling yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa, dan orang-orang yang sudah tua.
- b. Bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu.
- c. Harus menyeluruh kesemua orang.
- d. Semua guru (tutor) di sekolah seharusnya menjadi pembimbing.
- e. Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat dan teknik mengajar juga sebaliknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.
- f. Perbedaan setiap orang harus diperhatikan.
- g. Diperlukan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbingnya.
- h. Memerlukan sekumpulan catatan mengenai kemajuan dan keadaan anak.

- i. Perlu adanya kerjasama yang baik antar instansi terkait.
- j. Kerjasama dan pengertian orangtua sangat dibutuhkan.
- k. Supaya berani bertanggung jawab sendiri dalam mengatasi permasalahan.
- l. Bersifat *fleksibel*.<sup>40</sup>

Terkait dengan prinsip layanan bimbingan dan konseling di sekolah, Prayitno dan Erman Amti memberikan catatan khusus, terutama bagi guru dan tenaga pendidik lainnya. Hal ini karena bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian yang integral dengan proses pendidikan itu sendiri, atau dengan kata lain ada keterkaitan, kesinambungan, dan keterpaduan antara program pendidikan dan bimbingan konseling agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan dapat memenuhi keperluan peserta didik secara optimal, dimana ada proses pendidikan dan pembelajaran di situ terdapat bimbingan dan konseling.

Menurut Belkin, ada beberapa prinsip pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu:

- a. Guru pembimbing harus memiliki kesiapan program sejak awal tahun pembelajaran dan personel sekolah lainnya mengetahui dengan jelas program-program tersebut.
- b. Guru pembimbing harus profesional dan memahami perannya dalam bentuk kegiatan nyata.
- c. Guru pembimbing harus senantiasa mengembangkan kompetensinya.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 12-14.

d. Guru pembimbing harus mampu bekerja sama dengan seluruh masyarakat pendidikan yang ada, terutama orang tua peserta didik sehingga dapat bekerja lebih efektif.

## **5. Upaya Guru BK untuk Mengurangi Penggunaan Instagram**

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar.<sup>41</sup> Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga pendidik yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan membantu siswa dalam proses pendidikan dan pemecahan masalah yang sedang dialami siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

Guru BK adalah individu atau guru profesional. Profesional berasal dari kata profesi. Profesi merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>42</sup>

Tenaga bimbingan konseling yang ada di sekolah biasa disebut dengan konselor sekolah. Konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus bimbingan konseling di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan dan konseling. Konselor sekolah memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua siswa.

Menurut Baruth dan Robinson sebagaimana dikutip oleh Namora Lumongga Lubis dalam buku Syafaruddin, yang memisahkan dua pengertian itu.

---

<sup>41</sup>Poerwadarminta. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; PT Balai Pustaka (Persero), h. 1345.

<sup>42</sup>Syafaruddin, dkk. 2017. *Bimbingan Konseling Perspektif Al-Qur'an*, Medan; Perdana Publishing, h. 6.

Misalnya, seorang konselor harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah konseli. Peran konselor sekolah dapat dilihat dari tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab seorang konselor atau guru BK di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah.<sup>43</sup>

Pasal 10 ayat (2) dijelaskan juga bahwa “Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SMP/MTs atau yang sederajat, SMA/MA atau yang sederajat, dan SMK/MAK atau yang sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dengan rasio satu Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling melayani 150 konseli atau peserta didik”.

Konselor Islami, dalam tugasnya membantu klien menyelesaikan masalah kehidupan, haruslah memperhatikan nilai-nilai dan moralitas Islami. Apalagi yang ditangani adalah membantu mengatasi masalah kehidupan yang dialami oleh klien atau konseli, maka sudah sewajarnya konselor harus menjadi tauladan yang baik agar klien merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya.<sup>44</sup>

Kepribadian konselor membentuk hubungan antara konselor dan konseli, bentuk kualitas penanganan masalah, dan pemilihan alternatif pemecahan masalah. Upaya konseling Islami menggiring klien/konseli untuk memperoleh ketenangan hati. Secara spiritual memperoleh ketenangan hati adalah kembali kepada sumbernya, yaitu Allah Swt.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 14-15.

<sup>44</sup>Samsul Munir. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta; AMZAH, h. 259.

<sup>45</sup>Saiful Akhyar. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung; Citapustaka Media Perinti, h. 118.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”. (QS. Ar- Ra’d: 28)<sup>46</sup>

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa dengan kita mengingat Allah Swt maka hati dan pikiran kita akan menjadi tenang. Apapun masalah yang kita hadapi, sesulit apapun kehidupan yang kita jalani, jika kita mengembalikan semua urusan kita hanya kepada yang menciptakan kita yaitu Allah Swt, maka semua kesulitan dan kesusahan yang kita alami akan terasa mudah saat kita menjalani kehidupan ini.

Guru bimbingan dan konseling mempunyai peran sangat penting dalam menangani siswa yang bermasalah dan memberikan motivasi, mendampingi, dan menjadi tempat bagi siswa dalam memecahkan masalah di sekolah yang bersifat pribadi, keluarga, dan lain sebagainya yang berdampak pada hambatan proses belajar siswa.

Upaya guru BK untuk mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar, dalam hal ini guru BK bekerja sama dengan wali kelas, kemudian wali kelas menyampaikan kepada setiap siswa yang ada di kelasnya. Sebelum jam pelajaran berlangsung maka *smartphone* yang mereka bawa ke sekolah harus dinonaktifkan. Jika ada yang ketahuan mengaktifkan *smartphone* dan membuka *instagram* maka akan langsung diberi sanksi oleh wali kelas dan guru BK. Bentuk sanksi yang akan diterima siswa berupa membuat perjanjian untuk tidak membuka *instagram* lagi pada saat jam pelajaran, penahanan *smartphone* selama 3 hari,

---

<sup>46</sup>Departemen Agama RI. 2013. Al-Qur’an dan Terjemahannya, Jakarta; CV. Pustaka Jaya Ilmu, h. 252.

pemberian tugas berupa menghias mading, dan pemberian hafalan. Sanksi tersebut dibuat agar siswa yang bermasalah menjadi jera dan tidak melakukan hal yang sama lagi. Namun jika ada yang melakukannya lagi maka akan diberi surat panggilan orang tua.

Upaya guru Bk untuk mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar, tidak bisa dilakukan oleh guru BK saja, dalam hal ini guru BK berkerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah untuk bisa mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar di dalam kelas.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang peneliti akan teliti ini, ada penelitian yang membahas topik yang sama, yang sebelumnya sudah pernah di teliti oleh orang lain, sehingga peneliti jadikan bahan acuan dalam penulisan proposal penelitian ini. Di antara topik yang sudah pernah di bahas antar lain yaitu:

1. Ikhsan Tila Mahendra, mahasiswa Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul penelitian “Peran Media Sosial *Instagram* dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran media sosial *instagram* dalam pembentukan kepribadian remaja usia 12-17 tahun.
2. Jurnal oleh Bimo Mahendra, dengan judul “Eksistensi Sosial Remaja dalam *Instagram* (Sebuah Perspektif Komunikasi)”. Membahas mengenai kebiasaan apa saja yang dilakukan remaja pada saat menggunakan *instagram*.

3. Jurnal oleh Gunawan Saleh, Ribka Pitriani, dengan judul “Pengaruh Media Sosial *Instagram* dan *whatsapp* Terhadap Pembentukan Budaya “*Alone Together*”. Membahas mengenai media sosial *whatsapp* dan *instagram*.
4. Dyah Sari rasyidah, mahasiswi Institut Agama Islam Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-Jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas Viii Di Smp N 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1)Untuk mengetahui penggunaan media sosial pada siswa kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. (2)Untuk mengetahui jenis-jenis media sosial yang digunakan siswa kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten. (3)Untuk mengetahui intensitas belajar PAI siswa kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. (4)Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar PAI siswa kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Seperti umumnya dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif.

Penelitian pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi yang dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung. Misalnya peneliti ingin mengetahui peran kepala sekolah dalam pembinaan guru. Peneliti harus mendatangi suatu sekolah kemudian menggali informasi yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam pembinaan guru, baik itu dari kepala sekolah, guru, maupun dokumen sekolah.<sup>47</sup>

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif tersebut, karena dianggap lebih efisien sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekolah yang peneliti akan teliti, yaitu MAN 2 Deli Serdang. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur

---

<sup>47</sup>Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta; Kencana, h.29.

statistik atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>48</sup> Menurut Ibnu Hajar, dari segi hasil penelitian yang disajikan, penelitian kualitatif adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk deskriptif naratif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan peneliti jadikan tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang. Yang beralamat di Jl. Karya Agung Komplek PEMKAB Deli Serdang Kelurahan Tanjung Garbus, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian yang akan peneliti teliti terletak di belakang kantor bupati Kabupaten Deli Serdang. Dilihat dari kondisi geografisnya MAN 2 Deli Serdang berada di tengah-tengah kota Lubuk Pakam Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah informan yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk peneliti sehingga, peneliti dapat mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan judul peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang. Adapun tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mengenai data umum tentang sekolah

---

<sup>48</sup>Robert, Bogdan & Stephen J Taylor. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methodes*. New York; John Wiley & Sons, h. 4.

- yang akan peneliti teliti dan juga informasi mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling.
2. Guru Bimbingan Konseling. Data yang diperlukan dari guru bimbingan konseling (BK) adalah data diri siswa yang dibuat oleh guru BK serta pelaksanaan bimbingan konselingsnya.
  3. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang yang dijadikan sebagai subjek dan informan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Deli Serdang. Siswa-siswi tersebut terdiri dari 5 orang yang semuanya berasal dari kelas XI. Alasan memilih kelas XI yaitu karena pada umumnya siswa yang banyak menggunakan *instagram* di kelas yaitu siswa kelas XI. Karena mereka beranggapan bahwa kelas XI adalah kelas pertengahan dan biasa siswa yang paling lebih besar pubertasnya yaitu siswa kelas XI.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba menggunakan wawancara, Observasi dan dokumen (catatan atau arsip).<sup>49</sup>

1. *Interview*/wawancara, yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data

---

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 114.

secara langsung, jujur dan *valid*. Tujuan dari wawancara yaitu penggalian informasi tentang fokus penelitian.<sup>50</sup>

2. Observasi, yaitu kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan perasaan emosi seseorang. Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan.
3. Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, dan lain-lain.

#### **E. Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Salim & Syahrudin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Citapustaka Media, h. 119.

<sup>51</sup>Lexy J Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, h. 103.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Lebih lanjut analisis data mencakup kegiatan mengerjakan data, menatanya, membagi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesinya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.

Hasil akhir penelitian adalah berupa buku, makalah, sajian atau rencana tindakan. Dengan analisis data, maka data tersusun dengan baik dan teratur sehingga dapat diketahui makna dari temuan sesuai fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi, analisis data adalah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.<sup>52</sup>

- 1) Reduksi data, yaitu lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya mereduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo, kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

---

<sup>52</sup>Salim & Haidir, *Op. cit.*, h. 112.

- 2) Penyajian data, adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan, semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.
- 3) Menarik kesimpulan/verifikasi, setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyampaiannya dan metode peneliti dalam menarik kesimpulan.

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subjektivitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

## F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan dan penelitian yang telah dikumpulkan. Untuk mencapai kebenaran dipergunakan teknik *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas* yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.<sup>53</sup>

### 1. *Kredibilitas* (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a) Keterkaitan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum di sekolah yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan berfokus pada penelitian yang akan diperoleh secara sempurna.
- b) Ketekunan pengamatan terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam melaksanakan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c) Melakukan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>54</sup> Informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan.

---

<sup>53</sup>Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citrapustaka Media, h. 165.

<sup>54</sup>Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung; Alfabeta, h. 373.

- d) Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapatkan masukan dari orang lain.
- e) Kecakupan referensi dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan. Untuk itu peneliti naturalistik menggunakan materi referensi adalah dimungkinkan untuk mengetahui merasakan kepaduan kepada perbedaan lapisan, mendemonstrasikan kurang minat, dalam analisis kemurnian temuan dari pada pengembangan perasaan penelitian.
- f) Analisis kasus negatif, adapun analisis kasus negatif identik dengan analisis varian dalam penelitian kuantitatif. Kasus negatif dapat digunakan untuk membuktikan dan mengubah interpretasi dalam proses penelitian kualitatif untuk mencapai titik jenuh dan kredibilitas penelitian. Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara meninjau ulang hal-hal yang sudah terjadi, tercatat dalam catatan lapangan, apakah masih ada data yang tidak mendukung data utama. Dengan kata lain, analisis negatif yaitu menganalisa dan mencari kasus atau keadaan menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

## 2. *Transferabilitas*

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. *Transferabilitas* memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup

studi. Cara yang ditemui untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi lebih jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>55</sup>

### 3. *Dependabilitas*

*Dependabilitas* identik dengan keterandalan. Dalam penelitian ini *dependabilitas* dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Keabsahan data sendiri dibangun dengan teknik, memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian, menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif, mengkonfirmasi setiap simpulan dari suatu tahapan kepada subjek penelitian. Selanjutnya mengkonsultasikannya kepada pembimbing, promotor atau konsultan. Selain itu untuk mempertinggi *dependabiliti* dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil dokumentasi atau foto kegiatan menggunakan kamera dan video dalam pencatatan data wawancara.

### 4. *Konfirmabilitas*

*Konfirmabilitas* identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretative. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu, mengkonsultasikan setiap

---

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 376.

langkah kegiatan kepada promoter atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.

Selain itu, setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan. Perspektif lain dalam mencapai keabsahan data dan hasil penelitian dapat dilihat dari dimensi kesahihan data baik secara internal maupun eksternal.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Salim, *Op. Cit*, h. 170.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang**

MAN 2 Deli Serdang di dirikan pada tanggal 01 Agustus 1996. Pada saat itu Kanwil Departemen Agama berusaha untuk mendirikan sekolah madrasah disetiap Kabupaten. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan dan mengingat animo masyarakat yang positif sehingga pemerintah berusaha untuk mendirikan madrasah di setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Apabila dilihat dari Diknas, untuk menciptakan lembaga pendidikan terlebih dahulu harus ada bangunan, setelah itu siswa, namun dalam hal ini sebaliknya guru dan siswa sudah ada, akan tetapi bangunan pada saat itu belum memungkinkan. Memang pada saat itu sudah ada cikal bakal nya di Batang Kuis yaitu Madrasah Swasta yang bertingkat Aliyah, yang sudah berdiri selama 3 tahun, hanya saja masih ada satu atau dua ruangan dan itu pun dari swadaya masyarakat.<sup>57</sup>

Madrasah inilah yang akan di negerikan oleh pemerintah, mengingat antusias masyarakat yang begitu positif dan siswa yang banyak untuk sekolah di Madrasah Aliyah, sehingga Madrasah ini membutuhkan ruangan yang cukup banyak. Selanjutnya, Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang yang beralamat di Jln. Karya Agung, Komplek PEMDA (Pemerintah Daerah) Kabupaten Deli Serdang, kecamatan Lubuk Pakam. Pada awalnya Madrasah ini adalah Swasta YPM Batang Kuis yang pada saat itu berada di Jln. Medan Batang Kuis atau

---

<sup>57</sup>Sumber: Tata Usaha MAN 2 Deli Serdang pada Hari Kamis, 12 Maret 2020, pukul 1010.

dekat Kantor POS Batang Kuis. Kemudian pada tahun 1995, YPM Batang Kuis di negerikan dengan nama MAN Lubuk Pakam yang mendapat kepercayaan dari pemerintah melalui kantor pemerintahan Agama, Provinsi Sumatera Utara. Sejak tahun 1996 nama YPM Batang Kuis menjadi Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam dengan Kepala Madrasah Drs. Burhan HS, BA. Dan sampai saat ini merupakan satu satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Lubuk Pakam dibawah pengawasan Bapak Drs. H. Bawaihi.

Pembentukan MAN Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Madrasah, maka dari itu perlu diadakan (*eksperiment*) dalam pembaharuan kurikulum Madrasah dan untuk mengembangkan didaktik dan metodik modren. Karena tugasnya yang khusus maka dalam melaksanakannya, MAN Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang diperlukan tenaga pendidik yang benar-benar berkualifikasi dan ahli dalam bidang studinya masing-masing.

Latar belakang berdirinya MAN Lubuk pakam Kabupaten Deli Serdang adalah keinginan untuk menciptakan peserta didik yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Pembentukan MAN Lubuk pakam Kabupaten Deli Serdang tidak didirikan oleh pemerintah, akan tetapi hasil dan swasdaya masyarakat. Pada Tahun 1998 Madrasah ini mendapat bantuan dari kepala kantor pemerintah Kementrian Agama yang pada saat itu Dapartemen Agama. Adapun bentuk bantuan yang diberikan yaitu: 3 (tiga) ruang belajar, yaitu kelas I, kelas II, dan kelas III. Sehingga pembelajaran pada saat itu dilaksanakan pada pagi dan sore hari. Kemudian pada tahun 1999, pada masa itu kepala Madrasah dipimpin oleh

Drs. Musa. Kementrian Agama kembali memberikan bantuan lagi sebanyak dua ruang belajar dengan sistem imbal swadaya (20% dari masyarakat selebihnya dari pemerintah) sehingga jumlah lokal seluruhnya berjumlah delapan lokal. Dan pada masa dibawah pimpinan kepala Madrasah Dra. Marliana Nasution, jumlah lokal mencapai 14 lokal.

## **2. Profil MAN 2 Deli Serdang<sup>58</sup>**

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam
Alamat	: Jln. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang Lubuk Pakam
Kode Pos	: 20514
Desa/ Kel	: Syahmad
Kec/ Kota	: Kec. Lubuk Pakam
Kab. Kota	: Kab. Deli Serdang
NPSN	: 19264727
Status sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: MA 44
Akreditasi	: "A"
Tahun Pendirian	: 01 Agustus 1996
Tahun beroperasi	: 2008
Luas tanah	: 8.875 m

---

<sup>58</sup>Sumber: Tata Usaha MAN 2 Deli Serdang, pada Hari Kamis, 12 Maret 10.10.

### **3. Visi dan Misi MAN 2 Deli Serdang**

#### **a. Visi**

Adapun visi MAN 2 Deli Serdang yaitu: Pendidikan yang Islami, Kompetitif, dan cinta lingkungan.<sup>59</sup>

#### **b. Misi**

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang untuk menciptakan pendidikan yang Islami. Sehingga dengan pendidikan yang Islami dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tuntutan agama yaitu berakhlak mulia. Untuk itu MAN 2 Deli Serdang menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berbudaya, kreatif dan inovatif.
- 2) Mengakomodir pendidikan yang Islami, ke Indonesiaan, keilmuan, kemodernan, kemandirian dan keumatan.
- 3) Membangun akhlak, etika, tanggung jawab dalam proses pembelajaran agama islam dan pelajaran umum.
- 4) Menciptakan proses pembelajaran yang ilmiah berteknologi, dan sistematis.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sejuk, asri dan damai.
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk membiayai kebutuhan pengembangan dan proses pembelajaran di madrasah.

---

<sup>59</sup>Sumber: Tata Usaha MAN 2 Deli Serdang pada Hari Jum'at, 06 Maret 2020 pukul 11.00.

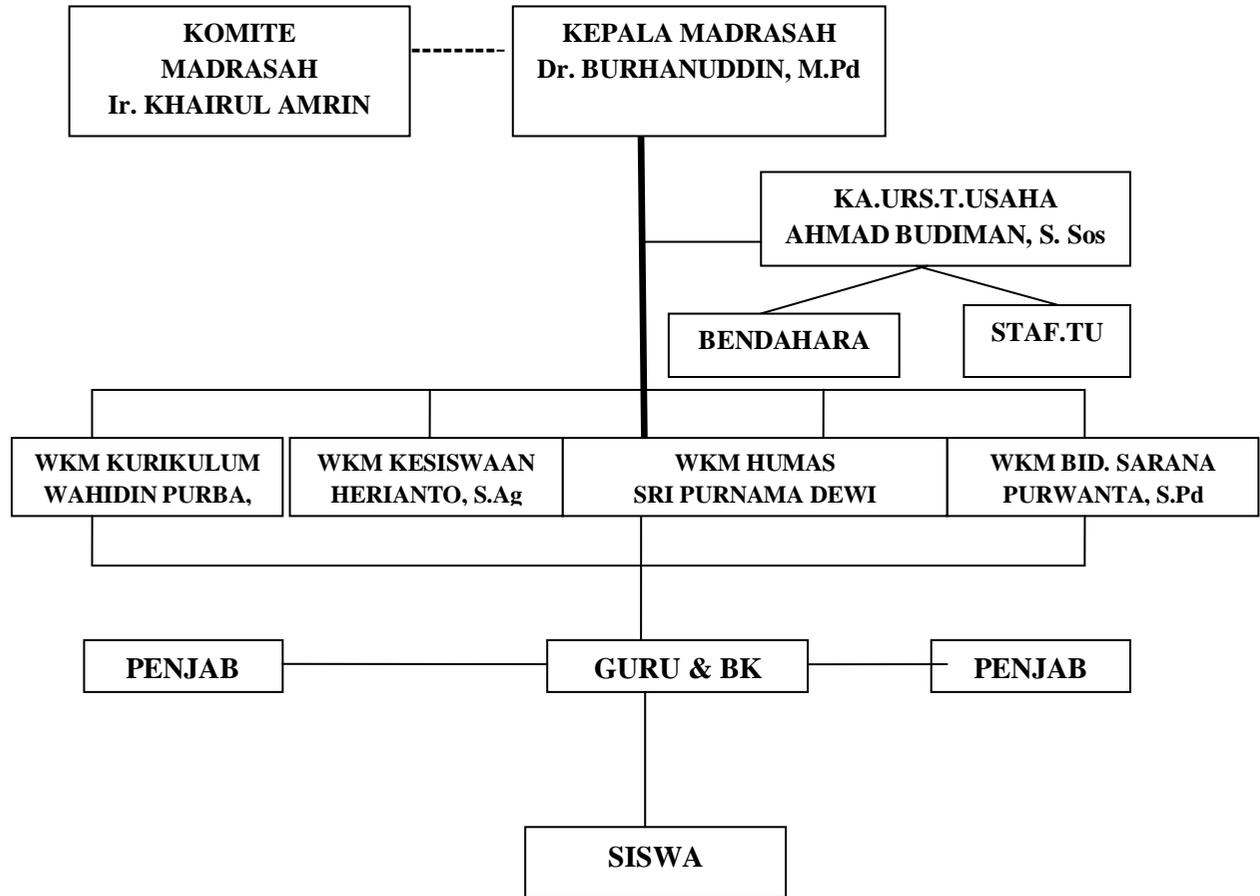
#### **4. Struktur Organisasi dan Mekanisme Kerja MAN 2 Deli Serdang**

Struktur organisasi diperlukan MAN 2 Deli Serdang untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/ keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Peraturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur yang baik, peraturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan sehingga elemen dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan sekolah tercapai. Salah satu komponen yang penting dimiliki oleh MAN 2 Deli Serdang adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada disekolah ini.

Struktur organisasi MAN 2 Deli Serdang merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Dalam SK struktur organisasi sekolah, tiap anggota dari sekolah mempunyai tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi pembagian tugas dan mekanisme kerja man 2 Deli Serdang tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

## Struktur Organisasi MAN 2 Deli Serdang



Keterangan :

----- : Koordinasi

\_\_\_\_\_ : Komando

### 5. Sumber Daya Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang

Beberapa komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan MAN 2 Deli Serdang, adapun komponen penting yang ada di MAN 2 Deli Serdang yaitu guru dan pegawai. Berikut ini akan

diuraikan data guru dan pegawai yang ada di MAN 2 Deli Serdang tahun 2019/2020.

**Tabel 4.1**  
**(Data Tenaga Pendidik MAN 2 Deli Serdang)**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>
1	Dr. H. Burhanuddin, M.Pd	Kepala Madrasah	S3 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
2	Dra. Siti Aisyah	Guru Bidang Studi Bahasa Arab	SI Tarbiyah Bahasa Arab IAIN SU
3	Dra. Nadrah Hanim	Guru Bidang Studi Matematika	S1 Tadris IPA IAIN SU
4	Dra. Ernawati	Guru Bidang Studi Sosiologi	S1 TATA BOGA IKIP
5	Dra. Nurhati Ritonga, Ma	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	S2 ILMU SASTRA Fak. FIB UGM
6	Wahidin Purba, S.Pd, M.Hum	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	S2 Ling. Terapan B. Inggris UNIMED
7	Dra. Elfiyani, M.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	S2 Pend. B.Indonesia UNIMED
8	Hafsah, S.Ag	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	S1 Tadris B.Inggris IAIN SU
9	Dra.Tien Meilani Siregar, M.A	Guru Bidang Studi Fiqih	S2 Hukum Islam IAIN SU
10	Sri Purnama Dewi Siregar, S.Pd	Guru Bidang Studi Fisika	S1 Pendidikan Fisika UMN
11	Nuraini, S.Ag	Guru Bidang Studi Matematika	S1 Tadris MM IAIN SU
12	Nuraisyah Hasanah Siregar, S.Ag	Guru Bidang Studi Fisika	SI IAIN SU

13	Dra. Hafisah	Guru Bidang Studi Akidah Akhlak	S1 PAI IAIN SU
14	Muhammad Saleh, S.Pd	Guru Bidang Studi Penjaskes	S1 PENJASKES UNIMED
15	Drs. Wedda Illin Akbar	Guru Bidang Studi Fiqih	S1 PAI IAIN SU
16	Sri Wahyuni Satiman, S.Pd	Guru Bidang Studi Sejarah Nasional	S1 Sejarah IKIP Negeri
17	Sri Tilawati, S.Pd	Guru Bidang Studi Ekonomi	S1 Pend. Ekonomi UNIMED
18	Zaiinuddin, S.Sos	Guru Bidang Studi Ekonomi	S1 Adm. Negara UPMI MEDAN
19	Hasnawati, M.A	Guru Bidang Studi SKI	S2 SKI IAIN SU
20	Sobariah, M.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	S2 PEND. B.Indonesia UISU UMN
21	Nurika, S.Pd	Guru Bidang Studi Biologi	S1 Pend. Biologi UISU
22	Herianto, S.Ag	Guru Bidang Studi Akidah Akhlak	S1 BP Dakwah IAIN SU
23	Azlina, S.Pdi	Guru Guru Bidang studi Bahasa Arab	S1 Pend B. Arab IAIN SU
24	Diana, S.Pd	Guru Bidang Studi Biologi	S1 Pend. Biologi UNIMED
25	Iswardi Tanjung, S.Pd	Guru Bidang Studi B. Inggris	S1 Pend. B INGGRIS UMSU
26	Tajuddin, S.Pd	Guru Bidang Studi PPKn	S1 Pend. PPKn UISU Medan
27	Purwanta, S.Pd	Guru Bidang Studi Matematika	S1 Pendidikan Matematika
28	Helly Vitriaty, M.Pd	Guru Bidang Studi B. Indonesia	S2 B. Indonesia UMN
29	Triyani, M.Pd	Guru Bidang Studi Matematika	S2 Pendidikan Matematika UNP
30	Linda Dina Savitri, M.A	Guru Bidang Studi Al-Quran Hadist	S2 Pendidikan PAI UIN SU

31	Muhammad Sujarianda, S.Pd	Guru Olahraga	S1 Pendidikan Jasmani Unimed
32	Mukmin Azizi, S.Pd	Guru Olahraga	S1 STOK Bina Guna Medan
33	Muhammad Abduh, S.Pd	Guru Kimia	S1 Pendidikan Kimia Unimed
34	Halimahtussa'diah, S.Pdi	Guru SKI	S1 Pendidikan SKI UINSU Medan
35	Mita Juehara, S.Pd	Guru PKN	S1 Pendidikan PKN UNIMED Medan
36	Putri Winda Sari Batubara, S.Si	Guru Matematika	SI Sains USU
37	Risnul Hilman Siregar, S.Pdi	Guru SKI	S1 Pendidikan Agama Islam Al-Hikmah
38	Fachry Fadillah, S.Pd	Guru Kimia	S1 Pendidikan Kimia Unimed
38	Ummul Khairina, S.Pd	Guru PKN	S1 Pendidikan PKN UNIMED
40	Elvira Riska Harahap, S.Si	Guru Matematika	S1 Pendidikan Matematika UNIMED
41	Dwita Angriani, S.Pd	Guru Sejarah	S1 Pendidikan Sejarah UNIMED
42	Fiki Arul Lansyah, S.Pd	Guru Sejarah	S1 Pendidikan Sejarah UNIMED
43	T. Abdul Hafis, S.Pdi	Guru Bahasa Arab	S1 Pendidikan Bahasa Arab IAIN SU
44	Rabiah Hasanah Sinaga, S.Pd	Guru Bidang Studi Geografi	S1 Pend. Geografi UNIMED
45	Suyit Ratno, M.Pd	Guru Bidang Studi Kimia	S2 Pend. Kimia UNIMED
46	Hananda Beby Syam Tanjung, Mm	Guru Bidang Studi Ekonomi/ Akuntansi	S2 Pendidikan Ekonomi Akuntansi
47	Rizki Hanafiah Siregar, S.Pd.I	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	S1 Pendidikan Bahasa Inggris IAIN
48	Bukhari, S.Pd.I	Guru Bidang Studi PAI	S1 Pend. Agama Islam IAIN SU
49	Novi Yuswarni, S.Pd.I	Guru Bidang Studi Matematika	S1 Pendidikan Matematika IAIN SU

50	Parwis Nasution, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling	S1 Bimbingan Konseling UNIMED
51	Sri Mulyani, S.Pd	Guru Bidang Studi Fisika	S1 Pendidikan Fisika UNIMED
52	Siti Rohma Aferiah, S.Pd.I	Guru Bidang Studi Bahasa Arab	S1 Pendidikan Bahasa Arab UIN SU
53	Sri Dariyati, S.Pd, Gr	Guru Bidang Studi Geografi	S1 Pendidikan Geografi UNIMED
54	Wildah Romaito Napitupulu, S.Pd.I	Guru Bidang Studi Matematika	S1 Pendidikan Matematika UIN SU
55	Nasrul Fahri, S.Pd	Guru Bidang Studi Seni Budaya	S1 Pendidikan Seni UNIMED
56	Amsal Qori Dalimunte, M.Pd	Guru Bidang Studi Ilmu Kalam	S2 UIN SU
57	Ara Yustiana, S.Pd.I	Guru Bidang Studi Matematika	S1 Pendidikan Matematika
58	Sri Fitri Rahmadhani, S.Pd.I	Guru Bidang Studi SKI	S1 PAI IAIN SU
59	Windi Novia Sari, S.Pd	Guru Bidang Studi Biologi	S1 Pendidikan Biologi UNIMED
60	Armadi Siregar, S.Pd.I	Guru Bimbingan dan Konseling	S1 Tadris B. Inggris UIN SU
61	Eko Kurniawan, S.Pd	Guru Bidang Studi Seni Rupa	S1 UNIMED Seni Rupa
62	Lili Yuliana, S.Pd.I	Guru Bidang Studi SKI	S1 STAI SERDANG Lubuk Pakam
63	Dedek Ayu Sukawati, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling	S1 Pendidikan Luar Sekolah Unimed
64	Alfi Rizkina Lubis	Guru Kimia	S1 Pendidikan Kimia UNIMED
65	Khairunnisa Rambe, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling	S1 BK UMN Al Washliyah
66	Siti Nurjannah, S.Pd	Guru Bidang Studi Tafsir Hadist	S1 STAIR Rokan Riau
67	Irza Aulia Wulandari Chaniago, S.Pd	Guru Pendidikan Seni dan Prakarya	S1 Pendidikan Tari UNIMED

68	Roni Sunaria, S.Pd	Guru Matematika	S1 Pend. Matematika UIN SU
69	Putri Khairani, S.Pd., Gr	Guru Seni dan Prakarya	S1 Pendidikan Tari UNIMED

Sumber : Tata Usaha MAN 2 Deli Serdang

**Tabel 4.2**  
**(Data Tenaga Kependidikan MAN 2 Deli Serdang)**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>
1	Dr. H. Burhanuddin, M.Pd	Kepala Madrasah	S3 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
2	Ahmad Budiman, S.Sos	Kepala Urusan Tata Usaha	SI FISIP USU
3	Subroto	Bendahara	SMA Nusantara Lubuk Pakam
4	Rustiani, S.Ag	Staf Tata Usaha	S1 Dakwah Stais Medan
5	Nadia, S.Pdi	Staf Tata Usaha	S1 IAIDU Asahan
6	Muriyani Siregar, S.Kom	Staf Tata Usaha	S1 Teknik Informatika Budidarma
7	Farida Hanum, S.Kom	Staf Tata Usaha	S1 Teknik Informatika Budidarma
8	Haminuddin Siregar, Amd.Kom	Staf Tata Usaha	D3 Informatika Tri Guna Dharma
9	Tika Riski Pertiwi, S.Kom	Staf Tata Usaha	S1 Sistem Informasi Triguna Dharma
10	Yusuf Lahmadi, Amd.Kom	Staf Perpustakaan	

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Deli Serdang

**Tabel 4.3**  
**(Data Keamanan dan Kebersihan MAN 2 Deli Serdang)**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>
1	Azwardisyah	Satuan Pengamanan (Satpam)	MAN 2 Deli Serdang
2	M. Armansyah Putra	Satuan Pengamanan (Satpam)	MAN 2 Deli Serdang
3	Subadri	Petugas Taman	SD Jawa Tengah
4	Nining Purnawansih	Petugas Kebersihan	SMP Negeri 2 Lubuk Pakam
5	Sumaryadi	Petugas Kebersihan	SMP Negeri 1 Pagar Merbau
6	Sahrul Hadi	Petugas Kebersihan	SMA Univa Medan
7	Sariatik	Petugas Kebersihan	YPM Batang Kuis
8	Kurniawan	Penjaga Malam	SD

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Deli Serdang

Berdasarkan penjabaran di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah tenaga pendidik yang ada di MAN 2 Deli Serdang ada 69 tenaga pendidik, dan jumlah tenaga kependidikan yaitu 10 tenaga kependidikan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan PNS dan NON PNS.

**Tabel 4.4**  
**(Data Guru PNS dan Non PNS)**

	<b>GURU PNS</b>	<b>GURU NON PNS</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>LAKI-LAKI</b>	<b>14</b>	<b>10</b>	<b>24</b>
<b>PEREMPUAN</b>	<b>28</b>	<b>17</b>	<b>45</b>
	<b>31</b>	<b>27</b>	<b>69</b>

	<b>GURU PNS SERTIFIKAS I</b>	<b>GURU NON SERTIFIKASI</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>LAKI-LAKI</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>17</b>
<b>PEREMPUAN</b>	<b>21</b>	<b>17</b>	<b>38</b>
	<b>28</b>	<b>27</b>	<b>55</b>

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Deli Serdang

**Tabel 4.5**  
**(Data Staf TU PNS dan Non PNS)**

	<b>STAF TU</b>	<b>STAF TU PNS</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>LAKI-LAKI</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>
<b>PEREMPUAN</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>7</b>
	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>12</b>

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Deli Serdang

## 6. Identitas Guru BK

- a. Nama : Parwis Nasution S.Pd
- Tempat Tanggal Lahir : Panyabungan Julu, 08 Juni 1992
- Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
- Status Pendidikan
- SD : Impres 146278 Panyabungan
  - SMP : SMP Negeri 3 Panyabungan
  - SMA : SMK Negeri 2 Panyabungan
  - Kuliah : Universitas Negeri Medan
- b. Nama : Khairunnisa Rambe
- Tempat Tanggal lahir : Lubuk Pakam, 7 September 1996
- Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
- Status Pendidikan
- SD : SD Negeri 101900 Lubuk Pakam
  - SMP : SMP Negeri 1 Lubuk Pakam
  - SMA : SMA Negeri 1 Lubuk Pakam
  - Kuliah : Universitas Multimedia Nusantara  
(UMN) Medan

- c. Nama : Armadi Siregar
- Tempat Tanggal Lahir : Sisalaen, 16 Agustus 1990
- Prodi/Jurusan : Pendidikam Bahasa Inggris
- Status Pendidikan
- SD : SD Perjuangan Medan
  - SMP : MTS Negeri 2 Medan
  - SMA : Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah
  - Kuliah : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- d. Nama : Dedek Ayu Sukawati, S.Pd
- Tempat Tanggal Lahir : Sigampal, 29 Juli 1995
- Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
- Status Pendidikan
- SD : SD Negeri 112150
  - SMP : SMP Negeri 2 Rantau Selatan
  - SMA : SMA Negeri 1 Rantau Selatan
  - Kuliah : Universitas Negeri Medan
  -

## 7. Data Siswa

Berikut ini akan di uraikan jumlah siswa di setiap kelasnya, mulai dari kelas 10 MIA-IIK dan kelas 11 MIA-IIK, serta kelas 12 MIA-IIK adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uraian Data Siswa**

NO	KELAS	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIA-1	12	24	36
2	X MIA-2	10	24	35
3	X MIA-3	12	24	36
4	X MIA-4	15	21	36
5	X MIA-5	6	30	36
6	X IIS-1	17	20	36
7	X IIS-2	16	20	36
8	X IIK-1	15	21	36
9	X IIK-2	14	22	36
Keterangan		116	207	323

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Deli Serdang

NO	KELAS	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI MIA-1	7	28	35
2	XI MIA-2	10	25	35
3	XI MIA-3	12	24	36
4	XI MIA-4	13	23	36
5	XI MIA-5	12	24	36
6	XI IIS-1	11	25	36
7	XI IIS-2	13	21	35
8	XI IIK-1	18	18	36
9	XI IIK-2	17	19	35
Keterangan		114	207	320

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Deli Serdang

NO	KELAS	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XII MIA-1	8	20	28
2	XII MIA-2	8	22	30
3	XII MIA-3	9	20	29
4	XII MIA-4	8	21	29
5	XII MIA-5	9	20	29
6	XII IIS-1	15	20	20
7	XII IIS-2	13	22	22
8	XII IIK-1	13	18	31
9	XII IIK-2	12	22	34
Keterangan		95	185	280

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Deli Serdang

NO	KELAS	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI MIA-1	7	28	35
2	XI MIA-2	10	25	35
3	XI MIA-3	12	24	36
4	XI MIA-4	13	23	36
5	XI MIA-3	12	24	36
6	XI IIS-1	11	25	36
7	XI IIS-2	13	21	35
8	XI IIK-1	18	18	36
9	XI IIK-2	17	19	35
Keterangan		114	207	320

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Deli Serdang

Lebih lanjut peneliti akan menjabarkan jumlah siswa laki-laki dan perempuan di setiap kelasnya, yaitu seluruh siswa laki-laki yang ada di kelas 10 MAN 2 Deli serdang berjumlah 116 siswa, dan siswi perempuan yang ada di kelas 10 MAN 2 Deli Serdang berjumlah 207 siswi. Sedangkan di kelas 11 siswa laki-laki berjumlah 114 dan siswi perempuan berjumlah 207. Kemudian di kelas 12 siswa laki-laki berjumlah 95 dan siswi perempuan berjumlah 185.

## 8. Sarana dan Prasarana MAN 2 Deli Serdang

Walaupun MAN Lubuk Pakam Kab. Deli serdang merupakan madrasah yang menjadi contoh untuk wilayah kabupaten Deli Serdang tetapi keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MAN Lubuk Pakam Kab. Deli serdang juga masih belum memadai, hal ini dapat dilihat pada tabel VII tentang keadaan sarana dan prasarana.

**Tabel 4.7**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Kursi Guru	14
2	Kursi Murid	923
3	Meja Guru	24
4	Meja Murid	213
5	Lemari	14
6	Papan Tulis	28
7	Kursi Tamu	5
8	Meja Kepala Sekolah	1
9	Kursi Kepala Sekolah	1
10	Lemari Kepala sekolah	3
11	Komputer	14
12	Mesin Tik	1
13	Brankas	1
14	Papan Data	3

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Deli Serdang

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Data Observasi**

#### **a. Penggunaan Instagram di MAN 2 Deli Serdang**

*Instagram* merupakan layanan aplikasi berbagi foto yang ada di *smartphone*, yang bertujuan untuk sarana kegemaran dari masing-masing

individu yang ingin mempublikasikan kegiatan, barang, tempat, maupun diri sendiri ke dalam bentuk foto. *Instagram* juga memiliki kelebihan yaitu peluang bagi pembisnis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang bahwasanya ada beberapa siswa yang menggunakan *instagram* miliknya tidak tepat waktu. Yaitu penggunaan *instagram* pada saat belajar.

**b. Upaya guru BK untuk mereduksi penggunaan *instagram* pada saat belajar siswa di MAN 2 Deli Serdang**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, upaya yang dilakukan guru BK untuk mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar adalah dengan diterapkannya tata tertib yang berlaku di madrasah. Yaitu tidak dibenarkan menggunakan *smartphone* pada jam pelajaran. Namun dalam hal ini masih ada siswa yang terkadang melanggar aturan yang telah ditetapkan yaitu masih ada siswa yang membuka *instagram* pada saat belajar.

Upaya lain yang dilakukan guru BK yaitu memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa tidak lagi membuka *instagram* pada saat belajar. Namun jika masih ada yang melakukannya maka guru BK akan memberi sanksi berupa penahanan *smartphone* selama beberapa hari kedepan. Sanksi tersebut diharapkan dapat membuat jera siswa agar

tidak lagi melakukan hal yang melanggar aturan madrasah yang telah ditetapkan.

**c. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa menggunakan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang.**

Faktor adalah hal-hal yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya suatu hal sama seperti apa yang melatar belakangi penggunaan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, ditemukan adanya beberapa faktor yang menyebabkan siswa menggunakan *instagram* pada saat belajar yaitu karena rasa bosan yang ada pada siswa. Rasa bosan tersebutlah yang menyebabkan siswa menggunakan *instagram* miliknya. Rasa bosan tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa.

Faktor lain yang menyebabkan siswa menggunakan *instagram* pada saat belajar yaitu karena kurang efektifnya cara guru mengajar di kelas sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa. Rasa bosan tersebutlah yang mendorong siswa menggunakan *instagram* miliknya pada saat belajar.

**2. Data wawancara**

**a. Penggunaan *instagram* di MAN 2 Deli Serdang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak BU selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang tentang penggunaan *instagram*

di MAN 2 Deli Serdang, pada hari Jum'at, 06 Maret 2020 pukul 11.41 adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

BU : *“Penggunaan instagram di madrasah ini, seperti penggunaan instagram biasanya.”*

Hasil wawancara dengan guru BK berinisial PN mengenai penggunaan *instagram* di MAN 2 Deli Serdang, pada hari Kamis, 12 Maret 2020. Pukul 09.00 adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

PN : *“Rata-rata di setiap sekolah, khususnya remaja pasti memiliki instagram apalagi eksistensi mereka ada di instagram tersebut, apalagi di sekolah ini jam belajarnya dari pagi sampai jam 17.00. maka dari itu mereka mencari tempat untuk merefreshingkan pikiran mereka yaitu ketika bosan atau jenuh mereka membuka instagram dan melihat vidio-vidio lucu, atau membuat story tentang kegiatan atau perasaan mereka.”*

Hasil wawancara oleh salah satu siswi MAN 2 Deli Serdang berinisial LA tentang bagaimana penggunaan *instagram* di MAN 2 Deli Serdang, pada hari Kamis, 12 Maret 2020, pukul 10.00 adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

LA : *“Biasanya kami menggunakan instagram untuk membuka foto atau vidio-vidio korea kak, untuk mengisi waktu luang kalau tidak ada guru. Selain itu kami membuka instagram untuk melihat informasi yang sedang trend saat ini. Terkadang saya menggunakan instagram di kelas saat ada guru tapi terkadang membuka instagram pada saat tidak ada guru.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa penggunaan *instagram* di MAN 2 Deli Serdang, seperti

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Jum'at, 06 Maret 2020 pukul 11.41.

<sup>61</sup>Wawancara dengan Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Kamis, 12 Maret 2020, pukul 09.00.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Salah Satu Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, pada Hari Kamis, 12 Maret 2020, pukul 10.00.

penggunaan *instagram* pada umumnya. Di setiap sekolah para siswa hampir rata-rata mempunyai *instagram*.

**b. Upaya guru BK untuk mereduksi penggunaan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak BU selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang tentang penggunaan *instagram* di MAN 2 Deli Serdang, pada hari Jum'at, 06 Maret 2020 pukul 11.41 adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

BU :“ Berdasarkan dari apa yang saya lihat, bahwa upaya guru BK untuk mengurangi penggunaan *instagram* sangatlah efektif. Ini dapat dilihat dari tidak adanya lagi siswa-siswi yang menggunakan *instagram* di saat jam pelajaran. Upaya yang dilakukan guru BK ketika ada yang kedapatan menggunakan *instagram* di kelas pada saat jam pelajaran yaitu mengembalikannya sesuai aturan sekolah yang telah ditetapkan yaitu tidak dibenarkan membuka *smartphone* pada saat di kelas. Selain mengembalikan sesuai dengan peraturan, guru BK juga memberikan pemahaman langsung kepada siswa bahwa tidak semua media sosial berdampak baik pada diri individu, media sosial dapat berdampak buruk jika kita salah menggunakannya. Dari pemahaman dan pendekatan guru BK lah makanya, siswa dapat mengurangi penggunaan *instagram*.”

Hasil wawancara dengan guru BK berinisial PN mengenai penggunaan *instagram* di MAN 2 Deli Serdang, pada hari Kamis, 12 Maret 2020. Pukul 09.00 adalah sebagai berikut:<sup>64</sup>

PN :“Kalau untuk masalah ini, kalau untuk dikurangi kita sebagai guru BK tidak bisa menguranginya. Hanya saja disini kita mengontrol bagaimana penggunaan *instagram* siswa-siswi di madrasah ini. Karena disini kan siswa nya lebih dari 900 siswa-

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Jum'at, 06 Maret 2020 pukul 11.41.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Kamis, 12 Maret 2020, pukul 09.00.

*siswi. Jadi biasanya kita mengontrol ke kelas-kelas, melihat apakah ada siswa yang menggunakan aplikasi tersebut di jam pelajaran.”*

Hasil wawancara oleh salah satu siswi MAN 2 Deli Serdang berinisial LA tentang bagaimana penggunaan *instagram* di MAN 2 Deli Serdang, pada hari Kamis, 12 Maret 2020, pukul 10.00 adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

LA :*“Biasanya si kak, guru BK itu ke kelas-kelas kak. Jadi kayak ngontrol gitu kak. Nanti kalau kami ada yang megang hp ditanyak-tanyak sama guru BK nya. Kelen ngapai kok megang hp lagi ada guru. Terus pernah ada yang gak bisa dikasi tau. Jangan di buka hp nya kalau lagi ada guru. Tapi kami ada yang gak mau dibilangi yauda dibawak ke ruang BK terus di kasih nasihat gitu kak sama guru BK nya.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa upaya guru BK untuk mengurangi penggunaan *instagram* di MAN 2 Deli Serdang yaitu dengan mengontrol dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya *instagram* jika digunakan tidak tepat pada waktunya.

### **c. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa menggunakan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang**

Penggunaan *instagram* pada saat belajar disebabkan oleh berbagai hal, bukan tanpa alasan atau sebab siswa menggunakan *instagram* pada saat belajar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa menggunakan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang. Berdasarkan hasil

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Salah Satu Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, pada Hari Kamis, 12 Maret 2020, pukul 10.00.

wawancara dengan bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang tentang faktor apa saja yang menyebabkan siswa menggunakan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang pada hari Jum'at, 06 Maret 2020 pukul 11.41 WIB adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

BU :*“Kalau menurut saya faktor pemicu dan penyebabnya ialah untuk mengetahui informasi yang ada di instagram miliknya. Saya menganggap smartphome bukanlah suatu yang banyak mengandung mudharat tetapi saya memandang instagram jika digunakan untuk hal-hal yang baik, maka akan berdampak positif bagi yang menggunakannya. Maka dalam hal ini, tidak selamanya instagram dapat merugikan orang lain, namun terkadang instagram bisa menguntungkan apabila menggunakannya ke hal yang positif. Selain itu, faktor yang menyebabkan penggunaan instagram pada saat belajar karena adanya rasa bosan dan jenuh yang dialami siswa sehingga siswa membuka smartphome miliknya dan membuka instagram pada saat belajar.”*

Hasil wawancara berinisial PN tentang faktor apa saja yang menyebabkan siswa menggunakan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 09.00 WIB adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

PN :*“Kalau di sekolah kita kan ini ada yang namanya full day dari jam 08.00 – 17.00. nah itu lah yang menyebabkan anak-anak menggunakan instagram karena faktor kejenuhan mereka yang belajar hampir satu harian. Nah coba kita pikirkan saja anak-anak belajar dari pagi sampai sore pastikan yang namanya manusia ada rasa bosan dan jenuh. Sehingga ketika mereka mulai merasa bosan dan jenuh maka itulah tempat pelarian kebosanan mereka yaitu menggunakan instagram untuk melihat vidio-vidio lucu yang ada di instagram milik mereka.”*

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Jum'at, 06 Maret 2020 pukul 11.41.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, pada hari Kamis, 12 Maret 2020, pukul 09.00.

Hasil wawancara oleh salah satu siswi MAN 2 Deli Serdang berinisial LA tentang bagaimana penggunaan *instagram* di MAN 2 Deli Serdang, pada hari Kamis, 12 Maret 2020, pukul 10.00 adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

LA :*“kalau bosan membuka instagram, terkadang kan namanya siswa kan kak, belajar terus biasanya adatum rasa jenuh atau bosan gitu, yaudah kalau lagi bosan, apalagi kadang pelajarannya kurang suka atau gurunya kurang bisa jelasi yauda buka hp liat instagram. Biasa si yang liat di instagram story orang, kadang liat vidio-vidio K-POP karena kan sekarang lagi trand K-POP yauda liat itu. Paling ya liat berita atau gak liat kegiatan artis gitu lah kak.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa ada berbagai macam faktor yang menyebabkan siswa menggunakan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang, salah satu faktornya yaitu karena rasa bosan yang dihadapi siswa. Karena rasa bosan tersebutlah siswa akhirnya membuka *instagram* untuk melihat vidio-vidio lucu atau vidio korea yang mereka sukai.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MAN 2 Deli Serdang adalah sebagai berikut:

#### **1. Penggunaan *Instagram* di MAN 2 Deli Serdang**

*Instagram* merupakan aplikasi berbagi foto yang biasanya remaja banyak yang menggunakannya. Penggunaan *instagram* merupakan bentuk eksistensi remaja untuk bisa di akui oleh orang lain. Selain bentuk eksistensi remaja, *instagram* ajang remaja untuk dapat menambah relasi

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Salah Satu Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, pada Hari Kamis, 12 Maret 2020, pukul 10.00.

pertemanan dengan hanya mem *follow* (mengikuti) orang yang kita kenal maupun yang tidak kita kenal.

Pada jurnal Meutia Puspita Sari, *Brand Development Lead Instagram APAC* pada tanggal 14 januari 2016 mengatakan yaitu sekitar 59% pengguna aktif pada *instagram* adalah mayoritas remaja/anak muda, terdidik, dan mapan yang selalu meng-*update* informasi atau pun mengunggah foto ke media sosial dengan rentang usia 18-24 tahun.<sup>69</sup> Penggunaan media sosial, sebuah perusahaan riset dan analisis dari Inggris, TNS, menyebutkan bahwa Indonesia berada diperingkat ke-3 pengguna *instagram*.

Survei AJIP mengenai perilaku pengguna internet pada tahun 2016 lalu mengatakan bahwa *instagram* menduduki peringkat kedua dalam hal konten media sosial yang sering dikunjungi setelah *facebook* dengan hampir 20 juta pengguna internet di Indonesia. Hal ini disebabkan mudahnya mendaftarkan diri di media sosial *instagram* tanpa adanya batasan usia pengguna baru. Ditambah juga kebiasaan masyarakat sekarang yang cenderung bersikap ‘narsis’. Penyebabnya ialah adanya fitur kamera pada *smartphone* yang semakin canggih. Dimanapun dan kapanpun pengguna bebas berfoto dan membagikannya di *instagram*.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Meutia Puspita Sari, *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau*, Jom Fisip Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017, h. 2.

<sup>70</sup>Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2016). *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet 2016*. Retrieved March 8, 2020, from <https://apjii.or.id/download/file/surveipenetrasiinternet2016.pdf>.

Berdasarkan dari hasil penelitian Bulan Cahya Sakti, dan Much Yulianto tentang “Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja”<sup>71</sup> yaitu *instagram* memungkinkan informan untuk bersosialisasi dalam bentuk *sharing* gambar atau video pada akun *instagram* miliknya. Cara berinteraksi inilah yang kemudian menjadi daya tarik bagi khalayak untuk memiliki akun *instagram*. *Instagram* memberikan wadah bagi penggunanya untuk dapat mencari berbagai macam informasi, menambah ilmu pengetahuan, berbagi foto dan video, dan masih banyak hal lainnya yang bisa informan dapatkan dan lakukan dengan fitur-fitur yang ada dalam media sosial *instagram*.

Deskripsi tekstual menjabarkan gabungan dari setiap hasil wawancara dari masing-masing pengalaman informan yang berbeda-beda dan unik. Dalam hal ini kepemilikan akun *instagram*, berpengaruh kepada motivasi dan keinginan diri untuk menampilkan dirinya sebaik mungkin pada akun media sosial Instagram miliknya. Kemudian lingkungan sosial juga memberikan pengaruh pada informan untuk memilih menggunakan dan memiliki akun media sosial *instagram*.

Hasilnya adalah, seluruh informan merupakan pengguna aktif media sosial *instagram*. Seluruh informan selalu memanfaatkan *instagram* dalam kesehariannya, untuk mengisi waktu luang maupun mencari informasi. Dalam memutuskan untuk memiliki akun media sosial *instagram*, informan memiliki alasan yang berbeda-beda.

---

<sup>71</sup>Bulan Cahya Sakti, Much Yulianto. *Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja*. Jurnal Ilmu Komunikasi. h. 5.

2. Upaya guru BK untuk mereduksi penggunaan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang

Upaya yang dilakukan guru BK berupa mengontrol penggunaan *instagram* ke kelas-kelas. Selain itu upaya guru BK juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya penggunaan *instagram* jika tidak tepat pada waktunya. Selain itu guru BK juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif dan positif dari penggunaan media sosial khususnya *instagram*. Sehingga setelah diberi pemahaman banyak siswa yang dapat mengontrol penggunaan *instagram* di MAN 2 Deli Serdang.

Peran yang dapat dilakukan oleh bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>

- a. Layanan bimbingan dan konseling diutamakan mengenai dampak positif dan negatif media sosial, diusahakan agar siswa mampu mengetahui dan menghindari dari dampak negatif yang ada dan lebih berhati-hati dengan apa yang dilakukan dalam menggunakan media sosial, siswa juga lebih selektif dalam memberikan komentar atau tanggapan dengan berita yang ada di media sosial.
- b. Bimbingan dan konseling memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta media interaktif yang mudah diakses oleh siswa seperti video, film, *macromedia flash educative games*, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih

---

<sup>72</sup>Reza Tri Astuti, Dkk, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Tantangan Media Sosial Sebagai Sarana Berpikir Kritis Kalangan Pelajar di Era Disrupsi*, Prosiding Seminar Nasional, Semarang, 21 Juli 2018, h. 68.

disibukan untuk menggunakan media sosial sebagai pembelajaran bukan hanya untuk main-main saja.

- c. Layanan bimbingan dan konseling difokuskan pada pengembangan kepercayaan diri, ketrampilan pemecahan pemecahan masalah, ketrampilan berpikir kritis dan inovatif. Layanan yang dapat diselenggarakan berupa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, *FGD*, *problem solving* atau *simulation games*. Untuk layanan yang bersifat kuratif, guru BK bisa melakukan dengan sistem *e-counseling*, sehingga siswa dapat memanfaatkan layanan BK dengan sebaik-baiknya, tanpa harus bertatap muka dengan guru BK. Misalnya dengan menggunakan aplikasi *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, *Instagram*, dan sebagainya.
- d. Dalam memberikan layanan BK, guru BK menggunakan media/sarana yang mendukung dan disukai oleh siswa, seperti LCD proyektor, laptop yang terkoneksi internet, *MP3/MP4 player*, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih tertarik dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

Dalam melakukan berbagai strategi layanan BK di atas, tentunya guru BK tidak dapat bekerja sendirian. Guru BK memerlukan partner kerja agar dapat melakukan pendampingan terhadap siswa era disrupsi. Dalam konteks bimbingan dan konseling komprehensif, sangat ditekankan adanya kolaborasi, yaitu kerjasama guru BK dengan

stakeholder sekolah dan luar sekolah. Untuk menyelenggarakan layanan BK. Adapun bentuk kolaborasi yang bisa dilakukan oleh guru BK dalam menyiapkan generasi Z ini adalah sebagai berikut:

- a. Kolaborasi dengan orang tua untuk kegiatan edukasi dan pengawasan. Ketika di sekolah, maka guru yang mengedukasi dan mengontrol penggunaan media yang berlebihan (negatif) oleh siswa. Sedangkan ketika di rumah maka itu menjadi tanggungjawab orang tua.
- b. Kolaborasi dengan penyedia jasa layanan internet (provider) untuk kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara *online*, yaitu penyediaan jaringan yang stabil serta tahan virus dan telah memiliki *filter* untuk situs-situs yang negatif bagi siswa.
- c. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam hal pengembangan ketrampilan pemecahan masalah, berpikir kritis dan inovatif. Dimana guru mata pelajaran diminta untuk melakukan kegiatan mengajar dengan menggunakan teknik/metode berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dapat merangsang perkembangan ketrampilan siswa. Kolaborasi dengan wali kelas dalam memberikan motivasi sekaligus nasehat pada siswa tentang rambu-rambu penggunaan alat komunikasi dan internet. Kolaborasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana untuk pengadaan media/alat pendukung pelaksanaan layanan seperti

*LCD proyektor, screen, speaker, MP3/MP4 player, laptop* yang terkoneksi internet, dan lain-lain

Solusi lain untuk bisa mengurangi penggunaan *instagram* dilakukan oleh siswa sendiri yaitu sebagai berikut:

- a. Kumpulkan niat. Mulailah membulatkan tekad dari diri sendiri dalam melakukan sesuatu, termasuk keinginan untuk mengurangi penggunaan *instagram*. Yakinlah dan berkomitmen yang kuat dari dalam diri saat menjalankan niat tersebut. Tanpa hal itu, kita akan mudah goyah dan tergiur kembali bermain *instagram*.
- b. Atur waktu bermain *instagram*. Tentukan tujuan apa bila kita ingin bermain *instagram*. Misalkan, membuka *instagram* untuk berkomunikasi dengan rekan jauh. Dengan begitu, kita sudah tahu porsi waktu yang tepat saat menggunakan *instagram*. Kita bisa menerapkan kebiasaan seperti bermain *instagram* satu jam sehari dan kita bisa menggunakan waktu yang lain untuk melakukan hal yang produktif.
- c. Bergabunglah dengan orang lain di dunia nyata. Media sosial memang telah menjadi bagian dari remaja masa kini. Dimana hidup bukan hanya di dunia maya, tetapi ada juga di dunia nyata. Mulainya perbanyak interaksi dengan orang lain. Seperti, saat kita berkumpul bersama keluarga dan teman, tinggalkan sejenak ponsel dan kehidupan di media sosialmu. Alihkan kebiasaan. Sebenarnya, banyak hal bermanfaat yang

bisa kita lakukan daripada bermain media sosial. Kita bisa mengembangkan hobi, kemampuan, atau melakukan kegiatan positif yang dapat meningkatkan produktivitas. Sibukkan dirimu agar kamu dapat mengurangi kebiasaan menggunakan *instagram*.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa menggunakan *instagram* pada saat belajar

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa menggunakan *instagram* pada saat belajar adalah faktor kejenuhan dan pemenuhan informasi. Itulah yang menyebabkan siswa di MAN 2 Deli Serdang menggunakan *instagram* miliknya. Karena dengan itu maka rasa jenuh dan bosan akan berkurang.`

Faktor lain yang menyebabkan seseorang menggunakan *instagram* menurut Katz, Gurevitch, dan Haas adalah sebagai berikut:<sup>73</sup>

- a. Kebutuhan kognitif: kebutuhan yang berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan kepada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Hal ini memang benar bahwa orang menurut pandangan psikologi kognitif memiliki kecenderungan untuk mengerti dan menguasai lingkungannya. Disamping itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.

---

<sup>73</sup>Witanti Prihatiningsih, *Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja*, Jurnal Communication Viii, Nomor 1, April 2017, h. 58.

- b. Kebutuhan afektif: kebutuhan yang berhubungan dengan hal yang menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional.
- c. Kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*): kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu.
- d. Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*): kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.<sup>74</sup>
- e. Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*): kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan.

Menurut Innova, Kebutuhan manusia yang dapat dipuaskan melalui media, yang terdiri dari:<sup>75</sup>

- a. Interaksi sosial (*social interaction*) didefinisikan bahwa menggunakan sosial media untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.
- b. Mencari informasi (*information seeking*) didefinisikan bahwa menggunakan media sosial untuk mencari informasi atau untuk mendidik diri sendiri.
- c. Menghabiskan waktu (*pass time*) didefinisikan bahwa menggunakan media sosial untuk mengisi waktu dan menghilangkan kebosanan.
- d. Hiburan (*entertainment*) didefinisikan bahwa menggunakan media sosial untuk memberikan hiburan dan rekreasi.

---

<sup>74</sup>*Ibid*, h. 59.

<sup>75</sup>Gusmia Arianti, *Kepuasan Remaja Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram dan Path*, Wacana, Vol. 16 No 2. Desember 2017, h. 186.

- e. Relaksasi (*relaxation*) didefinisikan bahwa menggunakan media sosial untuk menghilangkan stress.
- f. Kegunaan berkomunikasi (*communicatory utility*) didefinisikan bahwa media sosial merupakan fasilitasi komunikasi dan menyediakan informasi untuk berbagi dengan orang lain.
- g. Kenyamanan (*convenience utility*) didefinisikan bahwa media sosial menyediakan kenyamanan atau kegunaan individu.

Berdasarkan dari hasil penelitian Erni Dwi Pratiwi tentang “Faktor yang Mempengaruhi Niat Menggunakan Instagram dengan The Theory Of Reasoned Action Menggunakan Amos 21”<sup>76</sup>. Adapun norma tidak mempengaruhi niat untuk menggunakan aplikasi instagram, niat untuk menggunakan *instagram* dipengaruhi oleh rasa percaya diri, puas, serta sikap dan pengguna itu sendiri.

---

<sup>76</sup>Erni Dwi Pratiwi, *Faktor yang Mempengaruhi Niat Menggunakan Instagram dengan The Theory Of Reasoned Action Menggunakan Amos 21*, Jurnal Teknik Komputer Amik Bsi Vol.Ii No.1 Februari 2016, H. 77

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru BK untuk mereduksi penggunaan *instagram* pada saat belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *instagram* di MAN 2 Deli Serdang seperti penggunaan *instagram* oleh remaja pada umumnya. Pada zaman yang serba canggih seperti sekarang ini, hampir setiap remaja memiliki *instagram*. Penggunaan *instagram* oleh siswa sangat beragam, seperti alat untuk mencari informasi, mengekspresikan diri, perasaan, kegiatan sehari-hari.
2. Upaya guru BK untuk mereduksi penggunaan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang. Untuk dapat mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar, guru BK memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak buruk jika digunakan tidak sesuai dengan waktunya. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas, orang tua siswa, serta siswanya tersebut agar dapat mengontrol atau mengurangi penggunaan *instagram* di waktu-waktu tertentu, seperti penggunaan *instagram* pada saat jam pelajaran.
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang. Faktor yang mempengaruhi penggunaan *instagram* pada saat belajar adalah faktor kejenuhan. Rasa bosan dan jenuh dapat diakibatkan oleh jam pelajaran yang full day atau hampir satu. Faktor lain juga adalah sebagai alat untuk mencari informasi.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti mengajukan saran kepada pihak sekolah yakni kepada Kepala Madrasah, Guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa-siswi MAN 2 Deli Serdang bahwa:

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang. Hendaknya memberikan arahan kepada guru BK agar bisa mengarahkan siswa agar tidak terlalu aktif dalam menggunakan *smartphone* di sekolah khususnya pada saat jam pelajaran.
2. Bagi guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang. Hendaknya bisa memberikan informasi dan bekerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran agar lebih bijak dalam mengawasi siswa di kelas maupun di luar kelas dalam penggunaan *smartphone*.
3. Bagi seluruh guru mata pelajaran Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang. Diharapkan dapat menggunakan sarana atau fasilitas yang ada di sekolah untuk mengalihkan kegiatan siswa bagi dalam jam pelajaran kosong ataupun jam istirahat agar siswa tidak menggunakan *smartphone*.
4. Bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang. Hendaknya lebih bijak lagi dalam menggunakan *smartphone* khususnya dalam penggunaan media sosial *instagram*, terutama disaat jam pelajaran.
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta; CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan & Konseling*. Bandung; Ciptapustaka Media Perintis.
- Al-Bukhori, Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah, *Al-Jami' Al-Shohih Al-Bukhori Al-Mukhtasar*, ed. by Musthafa Dib (Beirut: Darr Ibnu Katsir, 1987).
- Akhyar, Saiful. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung; Citapustaka Media Perinti.
- Enterprise, Jubile. 2012. *Instagram untuk Fotografi Digital dan Bisnis Kreatif*. Jakarta; PT Elex Media Komputindo.
- Farida, Anna. 2016. *Karakter Remaja*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Huang, Rico dan Clumsy. 2014. *Jago Jualan di Intagram, Bisnisanakmuda*.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta; Andi Offset.
- Karwono dan, Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Depok; PT Raja Grafindo.
- Lahmuddin. 2012. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, Jakarta; Ciptapustaka Media Perintis.
- Lahmudin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung; Perdana Mulya Sarana.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan; Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Muhammad bin Salmah bin Ja'far Abu Abdillah al Fidha'I, *Musnad asy-syihab*, (Beirut Muassasah ar-Risaalah,t,th), Jilid I.
- Persada. Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Poerwadarminta. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; PT Balai Pustaka (Persero).

- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Robert, Bogdan & Stephen J Taylor. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methodes*. New York; John Wiley & Sons.
- Samsul Munir. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta; AMZAH.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citrapustaka Media.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta; Kencana.
- Salim & Syahrums. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Citapustaka Media.
- Sarwono, Sarlito W. 2017. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta; PT. Rajagrafindo.
- Savitri, Astrid. 2019. *Menggali Pundi-Pundi Lewat Tren Sosial Media*. Yogyakarta; Solusi Mitra Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung; Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; PT Arsdia Mahasatya.
- Suprianta, Mamat. 2018. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Depok; PT Raja Grafindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; PT Rajagrafindo.
- Syafaruddin, dkk. 2016. *Sosiologi Pendidikan*, Medan; Perdana Publishing.
- Syafaruddin, dkk. 2017. *Bimbingan Konseling Perspektif Al-Qur'an*, Medan; Perdana Publishing.
- Syarqawi, Ahmad. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Ragam Pelayanan, Regulasi, Permasalahan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Medan; Perdana Publishing.
- Syarqawi, Ahmad, dkk. 2019. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Konsep dan teori*, Jakarta; Kencana.
- Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan; Perdana Publishing.
- Tim Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran. 2017. Depok; PT Raja Grafindo.

- Thobroni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta; Ar – Ruzz media.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito Bimo. 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta; CV Andi Offset.
- Winkel, WS dan, M.M Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta; Media Abadi.
- Anne Cyntia Dewi & Rendhy Saryanto, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mereduksi Dampak Kecanduan Media Sosial pada Anak*.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2016). *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet 2016*. Retrieved March 8, 2020, from <https://apjii.or.id/download/file/surveipenetrasiinternet2016.pdf>
- Bimo Mahendra, *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*, Jurnal visi komunikasi, vol 16, no 1.
- Bulan Cahya Sakti, Much Yulianto. *Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja*. Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Erni Dwi Pratiwi, *Faktor Yang Mempengaruhi Niat Menggunakan Instagram dengan The Theory Of Reasoned Action Menggunakan Amos 21*, Jurnal Teknik Komputer Amik Bsi Vol.Ii No.1 Februari 2016.
- Gusmia Arianti, *Kepuasan Remaja Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram dan Path*, Wacana, Vol. 16 No 2. Desember 2017.
- Meutia Puspita Sari, *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau*, Jom Fisip Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017.
- Reza Tri Astuti, dkk, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Tantangan Media Sosial Sebagai Sarana Berpikir Kritis Kalangan Pelajar Di Era Disrupsi*, Prosiding Seminar Nasional, Semarang, 21 Juli 2018, ISBN 9786021180389.
- Siti Maisaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Witanti Prihatiningsih, *Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja*, Jurnal Communication Viii, Nomor 1, April 2017.

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH MAN 2 DELI SERDANG

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling di madrasah ini?
2. Seberapa jauh keterlibatan Bapak, selaku kepala madrasah terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di madrasah ini?
3. Menurut Bapak, permasalahan apa saja yang sering dialami siswa/siswa di madrasah ini?
4. Bagaimana upaya Bapak sebagai kepala madrasah dalam menangani masalah-masalah tersebut?
  - a. Menurut Bapak seberapa efektif peran Guru BK dalam mengatasi masalah-masalah siswa?
5. Menurut Bapak bagaimana hasil nampak dari upaya tersebut?
6. Bagaimana tindak lanjut Guru BK dalam menangani masalah tersebut?
7. Bagaimana cara Guru BK memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa?
8. Menurut Bapak layanan bimbingan konseling apa yang tepat untuk mengatasi masalah siswa?
9. Apakah di sekolah ini dibolehkan membawa *smartphone*?
  - a. Apa alasan dibolehkannya siswa/siswa di sekolah ini membawa *smartphone*?
  - b. Apa alasan tidak dibolehkan siswa/siswi di sekolah ini membawa *smartphone*?
10. Menurut Bapak, jika ada siswa yang kedatangan bermain *smartphone* pada saat jam pelajaran, apa tindakan sekolah untuk mengatasinya?

- a. Menurut Bapak, apa alasan siswa tersebut menggunakan *smartphone* pada saat jam pelajaran?
11. Salah satu aplikasi di *smartphone* adalah *instagram*. Bagaimana tindakan sekolah jika ada siswa yang ketahuan membuka *instagram* pada saat belajar?
12. Bagaimana upaya Guru BK dan pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut?
13. Bagaimana dengan upaya khusus dalam mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar?
14. Bagaimana hasil dari program kerja guru BK khususnya untuk mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar?

Medan, 04 Maret 2020

Mengetahui

**Validator**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
**NIP. 198212092009122002**

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BIMBINGAN KONSELING MAN 2 DELI SERDANG**

1. Bagaimana kegiatan Guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Deli Serdang?
  - a. Apa saja program BK yang diberikan guru BK?
  - b. Apa saja bentuk kegiatan guru BK?
  - c. Kapan dan dimana kegiatan guru BK berlangsung?
  - d. Siapa saja yang ikut membantu kegiatan guru BK?
  - e. Apa saja materi yang disampaikan guru BK?
  - f. Bagaimana metode yang dilakukan guru BK?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat saat melakukan layanan bimbingan konseling di madrasah ini?
3. Bagaimana upaya Bapak/Ibu sebagai dalam menangani masalah-masalah tersebut?
  - a. Menurut Bapak/Ibu seberapa efektif pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana hasil nampak dari upaya tersebut?
5. Bagaimana tindak lanjut Bapak/Ibu sebagai Guru BK dalam menangani masalah tersebut?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa?
7. Menurut bapak layanan bimbingan konseling apa yang tepat untuk mengatasi masalah siswa?
8. Apakah di sekolah ini dibolehkan membawa *smartphone*?

- a. Apa alasan dibolehkannya siswa/siswa di sekolah ini membawa *smartphone*?
  - b. Apa alasan tidak dibolehkan siswa/siswi di sekolah ini membawa *smartphone*?
9. Menurut Bapak, jika ada siswa yang kedatangan bermain *smartphone* pada saat jam pelajaran, apa tindakan sekolah untuk mengatasinya?
- a. Menurut Bapak, apa alasan siswa tersebut menggunakan *smartphone* pada saat jam pelajaran?
10. Salah satu aplikasi di *smartphone* adalah *instagram*. Bagaimana tindakan sekolah jika ada siswa yang ketahuan membuka *instagram* pada saat belajar?
11. Bagaimana upaya Guru BK dan pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut?
12. Bagaimana dengan upaya khusus dalam mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar?
13. Bagaimana hasil dari program kerja guru BK khususnya untuk mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar?

Medan, 04 Maret 2020

Mengetahui

**Validator**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
**NIP. 198212092009122002**

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA MAN 2 DELI SERDANG

1. Apakah Ananda pernah menggunakan *instagram* pada saat belajar di kelas?
2. Mengapa Ananda menggunakan *instagram* pada saat belajar di kelas?
3. Faktor apa yang mendorong Ananda menggunakan *instagram* di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung?
4. Apa saja yang Ananda lihat saat membuka *instagram* pada saat belajar?
5. Menurut Ananda adakah manfaat anda menggunakan *instagram* pada saat belajar?
6. Apakah pernah ada yang kedapatan menggunakan *instagram* pada saat belajar?
7. Apa upaya guru BK untuk mengatasi hal tersebut?
8. Apa hasil yang didapat dari upaya Guru BK dalam mengatasi hal tersebut?
9. Apa tindak lanjut yang dirasakan dari usaha Guru BK?
10. Untuk tindakan selanjutnya, apa yang Ananda lakukan untuk membuat diri menjadi lebih baik?

Medan, 04 Maret 2020

Mengetahui

**Validator**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
**NIP. 198212092009122002**

## Lampiran 4

### PEDOMAN OBSERVASI

#### Daftar Observasi di MAN 2 Deli Serdang

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga madrasah dalam pelaksanaan program Bimbingan Konseling MAN 2 Deli Serdang.

##### A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun tentang upaya Guru BK untuk mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar di MAN 2 Deli Serdang.

##### B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi Madrasah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ruang kerja.
4. Ruang kelas.
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya.
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
7. Proses kegiatan yang dilakukan Guru BK.
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program BK di madrasah.
9. Mengamati Guru BK dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan Konseling.
10. Mengamati Guru BK dalam mengurangi penggunaan *instagram* pada saat belajar.

## DOKUMENTASI



Gambar 5.1 Pintu Masuk Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang



Gambar 5.2 Ruang BK Bagian Luar Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang



Gambar 5.3 Ruang BK Bagian Dalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang



Gambar 5.4 Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang



Gambar 5.5 Wawancara dengan Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang



Gambar 5.6 Wawancara dengan Siswi MAN 2 Deli Serdang Berinisial (LR)



Gambar 5.7 Wawancara dengan Siswa MAN 2 Deli Serdang Berinisial (LA)



Gambar 5.8 Wawancara dengan Siswi MAN 2 Deli Serdang Berinisial (FA)



Gambar 5.9 Wawancara dengan Siswi MAN 2 Deli Serdang Berinisial (NA)



Gambar 5.10 Wawancara dengan Siswi MAN 2 Deli Serdang Berinisial (RA)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-3428/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Medan, 27 Februari 2020

Yth. Ka. MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : YUSRA SOFI  
T.T/Lahir : Lubuk Pakam, 22 Mei 1998  
NIM : 0303161021  
Sem/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**“UPAYA GURU BK UNTUK MEREDUKSI PENGGUNAAN INSTAGRAM PADA SAAT BELAJAR”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*



Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DELI SERDANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG

Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang  
Kode Pos : 20514, Telp : 061 - 7953648  
E-mail : [manlubukapakam@dkemenag.go.id](mailto:manlubukapakam@dkemenag.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B.241 /Ma.02.22/PP.00.6/03/2020

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang:

Nama : Dr. H. Burhanuddin, M.Pd  
NIP : 196704131989031005  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang  
Alamat kantor : Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang  
a. Kecamatan : Lubuk Pakam  
b. Kabupaten : Deli Serdang  
c. Propinsi : Sumatera Utara

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YusraSofi  
NIM : 0303161021  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Program Studi : S-1 Bimbingan Konseling Islam  
Dosen Pembimbing : Irwan S,MA

Adalah benar telah melaksanakan Riset di MAN 2 Deli Serdang pada tanggal 27 Februari 2020 Sampai 29 Maret 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Pakam, 12 Maret 2020



Kepala,  
Dr. H. Burhanuddin, M.Pd  
NIP. 196704131989031005

## BIODATA

### A. Data Diri

Nama Lengkap	: Yusra Sofi	
No Ktp	: 1207286205980004	
T. Tanggal Lahir	: Lubuk Pakam, 22 Mei 1998	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Kewarganegaraan	: WNI	
Status	: Mahasiswa	
Alamat Rumah	: Jalan Pantai Labu	
RT/RW	: -	
Desa/Kelurahan	: Desa Sekip	
Kecamatan	: Lubuk Pakam	
Kabupaten	: Deli Serdang	
Alamat Domisili	: Jl. Pantai Labu Dusun Sempurna Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara	
Alamat E-Mail	: <a href="mailto:yusrasofi1998user@gmail.com">yusrasofi1998user@gmail.com</a>	
No.HP	: 083170686445	
Anak Ke dari	: 3 Dari 4 Bersaudara	

### B. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri 105358
SLTP	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam
SMA	: Madrasah Aliyah Negeri Lubuk pakam

### **C. Data Orang Tua**

#### 1. Ayah

Nama Ayah : Wagino S.H  
T. Tanggal Lahir : Langkat, 21 Maret 1965  
Pekerjaan : -  
Pendidikan Terakhir : S1  
No.HP : -  
Gaji/Bulan : -  
Suku : Jawa

#### 2. Ibu

Nama : Yusdarwati Nasution  
T. Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 18 Agustus 1962  
Pendidikan Terakhir : SLTA  
No.HP : -  
Gaji/Bulan : -  
Suku : Mandailing

### **D. Data Perkuliahan**

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Stambuk : 2016  
Tahun Keluar : -  
Dosen PA : Drs. H. Khairuddin Tambusai M.Pd  
Dosen SKK : -  
Tgl Seminar Proposal : 25 Februari 2020

Tgl Ujian Komprehensif : 06 Mei 2020

Tgl Sidang munaqasah : 24 Juni 2020

IPK : 3.82

Pembimbing Skripsi I : Irwan S, M.A

Pembimbing Skripsi II : Ahmad Syarqawi M.Pd

Judul Skripsi : Upaya Guru BK untuk Mereduksi Penggunaan  
Instagram pada saat Belajar di Madrasah Aliyah  
Negeri 2 Deli Serdang

**Peneliti**

**Yusra Sofi**  
**Nim. 33.16.1.021**